SKRIPSI

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN SISWA PECINTA MUSALA (SPM) TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI MAN 1 PAREPARE



OLEH

MAULIFINA
2220203886208110

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN SISWA PECINTA MUSALA (SPM) TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI MAN 1 PAREPARE

SKRIPSI

OLEH

MAULIFINA
NIM: 2220203886208110

Skripsi sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Pada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik di MAN Parepare
Nama Mahasiswa	: Maulifina
NIM	: 2220203886208110
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penepatan Pembimbing	: B-3181/In.39/Ftar.01/Pp.00.9/09/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Rustan Efendy, S. Pd. I, M.Pd.I (……)

NIP : 198304042011011008

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Ahdar, S.Ag., S.Sos., M.Pd.I.
NIP. 19704230 20050 2 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal Skripsi	: Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik di MAN Parepare
Nama Mahasiswa	: Maulifina
NIM	: 2220203886208110
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penepatan Pembimbing	: B-3181/In.39/Ftar.01/Pp.00.9/09/2025
Tanggal Kelulusan	: 8 Juni 2026

Dr. Rustan Efendy, S. Pd. I, M.Pd.I (Ketua) (……)

Dr. Abdullah Thahir, M.Si. (Anggota) (……)

Suhartina, M.Pd (Anggota) (……)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Abdar, S. Ag., S.Sos., M.Pd.I.
NIP. 19761230 20050 2 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

وَعَلَى اَلِهِ الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْد

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta kemudahan sehingga dengan izinnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta dalam penulis hanturkan kepada baginda Rasulullah saw. Semoga syafaatnya senantiasa tercurahkan kepada umat muslim.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua yaitu ayahanda Aco Rifai dan ibunda Nurhayati serta saudara saya Muhammad Ammar yang telah mendukung dan memberi semangat yang luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, gelar sarjana ini saya persembahkan untuk mereka.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah menerima banyak bimbingan dari bapak Dr. Rustan Efendy, S. Pd. I, M.Pd.I. atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus dan sebesar-besarnya.

Selanjutnya, ucapan terima kasih penulis juga sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja mengolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu. Dr. Ahdar, M. Pd. I sebagai dekan fakultas tarbiyah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Andi Muhammad Asbar, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Rustan Efendy, S. Pd. I, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing atas bantuannya sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Dosen penguji penulis, Bapak Dr. Abdullah Thahir, M.Si, Selaku dewan penguji I dan Ibu Dr. Suhartina, M.Pd, Selaku dewan penguji II yang selalu meluangkan waktunya untuk menghadiri seminar proposal dan seminar hasil, serta telah memberikan kritik dan saran untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administrasi selama penulis studi di IAIN Parepare.
8. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar di Sekolah MAN 1 Parepare, khususnya kepada para guru, staf, dan seluruh pihak yang telah membantu serta memberikan dukungan.
9. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada 3 teman seperjuangan yang telah menjadi saudara tidak sedarah yang sangat peduli dan mendukung perjalanan saya bertahan hingga skripsi ini selesai.
10. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berusaha dan berjuang menyelesaikan seluruh proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Parepare, 23 Juni 2026 M

22 Dzulhijjah 1447 H

Penulis,



Maulifina

Nim: 2220203886208110

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa	: Maulifina
NIM	: 2220203886208110
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik di MAN 1 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 23 Juni 2026

Penyusun,

Maulifina

Nim: 2220203886208110

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

MAULIFINA. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik di MAN 1 Parepare*, dibimbing oleh Rustan Efendy.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu sarana pengembangan potensi peserta didik yang tidak hanya berorientasi pada pembinaan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial. Melalui kegiatan Siswa Pecinta Musala (SPM), peserta didik dilatih untuk berinteraksi, bekerja sama, bertanggung jawab, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM, tingkat keterampilan sosial peserta didik, serta pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM terhadap keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian berjumlah 23 peserta didik dengan sampel sebanyak 23 peserta didik yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan dokumentasi. Data dianalisis melalui statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, regresi linear sederhana, dan koefisien determinasi dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM berada pada kategori baik dengan persentase 82,70%, sedangkan tingkat keterampilan sosial peserta didik berada pada kategori sangat baik. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,025 < 0,05, sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM terhadap keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Parepare. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,218 menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM memberikan kontribusi pengaruh sebesar 21,8%, sedangkan 78,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Siswa Pecinta Musala (SPM), Keterampilan Sosial.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

SKRIPSI i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI iv
KATA PENGANTAR v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7
A. Tinjauan Penelitian Relevan 7
B. Kajian Teori 13
C. Kerangka Pikir 27
D. Hipotesis Penelitian 29
BAB III METODE PENELITIAN 30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 31
C. Populasi dan Sampel Penelitian 32
D. Teknik Pengumpulan Data 34
E. Definisi Operasional Variabel 35

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

F. Instrumen Penelitian 36
G. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen 38
H. Teknik Analisis Data 42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48
A. Hasil Penelitian 48
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data 55
C. Uji Hipotesis 57
D. Pembahasan Hasil Penelitian 66
BAB V PENUTUP 72
A. Simpulan 72
B. Saran 73
DAFTAR PUSTAKA i
LAMPIRAN iii
BIODATA PENULIS xxii

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu	30
3.1	Definisi Operasional Variabel	37
3.2	Kisi-kisi Angket Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM)	40
3.3	Kisi-kisi Angket Keterampilan Sosial Peserta Didik	41
3.4	Kriteria dan Skor Pengukuran Angket	43
3.5	Hasil Uji Validitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM)	44
3.6	Hasil Uji Validitas Keterampilan Sosial Peserta Didik	46
3.7	Hasil Uji Reliabilitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM)	48
3.8	Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Sosial Peserta Didik	49
4.1	Data Statistik Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM)	50
4.2	Distribusi Frekuensi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM)	51
4.3	Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM)	53
4.4	Data Statistik Keterampilan Sosial Peserta Didik	54
4.5	Distribusi Frekuensi Keterampilan Sosial Peserta Didik	55
4.6	Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase Variabel Keterampilan Sosial Peserta Didik	57
4.7	Hasil Uji Normalitas	58
4.8	Hasil Uji Linearitas	60
4.9	Interval Koefisien Korelasi	61
4.10	Hasil Uji Koefisien Korelasi	62
4.11	Uji Hipotesis Deskriptif Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM)	63
4.12	Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase Variabel X	64
4.13	Uji Hipotesis Deskriptif Variabel Keterampilan Sosial Peserta Didik	65
4.14	Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase Variabel Y	66
4.15	Hasil Uji Simultan (Uji F)	67
4.16	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	68
4.17	Hasil Uji Koefisien Determinasi	69
4.18	Kriteria Interpretasi Koefisien Determinasi	70

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No	JUDUL GAMBAR	HAL
3.1	Kerangka Pikir Penelitian	29
4.1	Histogram Distribusi Frekuensi Kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM)	52
4.2	Histogram Distribusi Frekuensi Keterampilan sosial peserta didik (Y)	56

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Hal
Lampiran 1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	78
Lampiran 2	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	79
Lampiran 3	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel X	80
Lampiran 4	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Y	81
Lampiran 5	Angket Penelitian Variabel X	82
Lampiran 6	Angket Penelitian Variabel Y	85
Lampiran 7	Data Hasil Angket Variabel X	88
Lampiran 8	Data Hasil Angket Variabel Y	90
Lampiran 9	Hasil Uji Validitas Variabel X	92
Lampiran 10	Hasil Uji Validitas Variabel Y	94
Lampiran 11	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	96
Lampiran 12	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	97
Lampiran 13	Hasil Uji Normalitas	98
Lampiran 14	Hasil Uji Linearitas	99
Lampiran 15	Hasil Uji Koefisien Korelasi (Pearson Product Moment)	100
Lampiran 16	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	101
Lampiran 17	Hasil Uji Koefisien Determinasi	102
Lampiran 18	Dokumentasi Penelitian	103
Lampiran 19	Riwayat Hidup Penulis	105

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	*Fathah*	A	A
اِ	*Kasrah*	I	I
اُ	*Dammah*	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*fathah* dan *yá'*	Ai	a dan i
ـَوْ	*fathah* dan *wau*	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *ḥaula*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا | ـَى	*fathah* dan *alif* dan *yá'*	Ā	a dan garis di atas
ـِيْ	*kasrah* dan *yá'*	Ī	i dan garis di atas
ـُوْ	*dammah* dan *wau*	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيْلَ : *qīla*

يَمُوْتُ : *yamūtu*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. tā' marbutah yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah,* transliterasinya adalah [t].

2. tāmarbŭtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah*nya itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُ اَلْفاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah.*

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

اَلْحَقُّ : *al-haqq*

اَلْحَجُّ : *al-hajj*

نُعِّمَ : *nu'ĭma*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

عَلِيّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال *(alif lam ma'arifah).* Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-,* baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah.* Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

اَلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلاَدُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan translaiterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta'murūna*

اَلنَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Qur'an)*, *Sunnah, alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُاللهِ : *dīnullah* بِاللهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah,* ditransliterasi dengan huruf [*t*].

Contoh:

هُم فى رَ حْمَةِ اللهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital *(All Caps),* dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: subḥānahū wa ta'ālā
saw.	: ṣallallāhu 'alaihi wa sallām
a.s.	: 'alaihi al-sallām
H	: Hijriah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l.	: Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	: Wafat tahun
QS …/…: 4	: QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/…, ayat 4
HR	: Hadis Riwayat
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
MAN	: Madrasah Aliyah Negeri
SPM	: Siswa Pecinta Musala
IBM	: International Business Machines
SPSS	: Statistical Package for the Social Sciences
KD	: Koefisien Determinasi
R^2	: Koefisien Determinasi (R Square)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial peserta didik. Keterampilan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, empati, dan tanggung jawab sosial merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu bertanggung jawab dalam kehidupan sosial.[1]

Perkembangan teknologi digital dan media sosial memberikan berbagai kemudahan dalam proses komunikasi dan akses informasi. Namun, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengurangi intensitas interaksi tatap muka antar peserta didik. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi perkembangan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, empati, dan kemampuan menjalin hubungan interpersonal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, khususnya ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan keterampilan sosial melalui aktivitas kolektif. Dalam Al-Qur'an QS. Al-Ankabut ayat 45:

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

﴿ اُتْلُ مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ ۗاِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۤءِ وَالْمُنْكَرِ ۗوَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗوَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ ﴿٤٥﴾ ﴾ (العنكبوت/29: 45)

Terjemahan: "*Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-'Ankabut/29:45)*"

Ayat diatas dijelaskan bahwa salat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, yang menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah secara kolektif mampu membentuk perilaku sosial yang positif dan meningkatkan kesadaran moral peserta didik.[2]

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter dan perkembangan sosial peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Hendri Navigator menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mampu meningkatkan sikap spiritual dan sosial siswa melalui aktivitas seperti pengajian, tadarus, dan latihan dakwah.[3]

Penelitian lain oleh Fitriani menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai religius sekaligus membentuk perilaku sosial yang positif pada peserta didik.[4]

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nurjannah dan Adisa Oktarina menyimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan Rohis mampu

---

[2] *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. Al-Ankabut: 45

[3] Hendri Navigator, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Sikap Spiritual dan Sosial Siswa." (tesis, Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat, 2021)

[4] Fitriani, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Basicedu 6,* no. 3 (2022): 4613-4614.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

meningkatkan nilai religius serta menumbuhkan sikap sosial seperti kepedulian, solidaritas, dan tanggung jawab sosial.[5]

Penelitian Gunawan juga menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dapat meningkatkan sikap empati dan kepedulian sosial siswa melalui kegiatan sosial berbasis nilai keagamaan.[6]

Meskipun berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan sikap sosial siswa, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek religiusitas atau pembinaan moral secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kegiatan siswa pecinta musala (SPM) terhadap keterampilan sosial peserta didik masih relatif terbatas.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah berbasis Islam di Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Madrasah ini memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang aktif dan terstruktur, salah satunya adalah kegiatan siswa pecinta musala (SPM).

Berdasarkan observasi awal, kegiatan SPM di MAN 1 Parepare dilaksanakan secara rutin dan melibatkan siswa dari berbagai tingkatan kelas. Kegiatan tersebut meliputi salat dhuha berjemaah, tadarus Al-Qur'an, yasinan, kajian keislaman, latihan dakwah, serta kegiatan sosial seperti program Jumat Berkah. Aktivitas tersebut memberikan peluang bagi siswa untuk berinteraksi secara langsung, bekerja sama, serta menumbuhkan sikap kepedulian sosial dalam lingkungan sekolah.[7]

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter dan sikap sosial

---

[5] Amalia Nurjannah dan Adisa Oktarina, "Pengaruh Kegiatan Rohis terhadap Penanaman Nilai Keagamaan Siswa." *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah 9,* no.2 (2024): 502-503.

[6] Gunawan, "Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Islam terhadap Sikap Kepedulian Sosial Siswa." *Lectures Journal* 5, no. 1 (2023): 45.

[7] Hasil observasi awal kegiatan SPM di MAN 1 Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada kegiatan keagamaan secara umum seperti Rohani Islam (Rohis), serta lebih menekankan pada aspek religiusitas dan pembinaan moral tanpa mengkaji secara spesifik keterampilan sosial peserta didik sebagai variabel yang terukur.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan deskriptif atau kualitatif, sehingga kajian mengenai besarnya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap keterampilan sosial peserta didik melalui pendekatan kuantitatif masih relatif terbatas.

Di sisi lain, kegiatan siswa pecinta musala (SPM) memiliki karakteristik yang berbeda karena menekankan pembiasaan ibadah kolektif, interaksi sosial, kerja sama, dan tanggung jawab dalam berbagai kegiatan keagamaan. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kegiatan SPM terhadap keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Parepare masih sangat terbatas.

Berdasarkan hasil telaah penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian hanya mengkaji kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam kaitannya dengan religiusitas, pembentukan karakter, dan sikap sosial secara umum. Penelitian yang secara spesifik mengkaji keterampilan sosial peserta didik sebagai variabel yang terukur masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan deskriptif atau kualitatif, sehingga kajian mengenai besarnya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap keterampilan sosial melalui pendekatan kuantitatif masih belum banyak dilakukan.

Di sisi lain, kegiatan siswa pecinta musala (SPM) memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan kegiatan keagamaan lainnya karena tidak hanya berfokus pada pembinaan spiritual peserta didik, tetapi juga melibatkan berbagai aktivitas yang menuntut interaksi sosial, kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab. Melalui kegiatan seperti salat berjemaah, kultum, peringatan hari besar Islam, serta berbagai program keagamaan lainnya, peserta didik memperoleh kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dan membangun keterampilan sosial dalam lingkungan

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sekolah. Oleh karena itu, kegiatan SPM menarik untuk diteliti karena diduga memiliki pengaruh terhadap perkembangan keterampilan sosial peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan (novelty) pada fokus kajian, pendekatan penelitian, dan lokasi penelitian. Penelitian ini berfokus pada kegiatan siswa pecinta musala (SPM), menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal/pengaruh, serta dilaksanakan pada peserta didik MAN 1 Parepare.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa pecinta musala (SPM) di MAN 1 Parepare?
2. Bagaimana tingkat keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Parepare?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa pecinta musala (SPM) terhadap keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa pecinta musala (SPM) di MAN 1 Parepare
2. Untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Parepare
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan secara statistik antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa pecinta musala (SPM) terhadap keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Parepare.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan pembinaan karakter. Hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berperan dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, serta dapat menjadi dasar

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

konseptual bagi pengembangan teori yang menghubungkan aktivitas keagamaan dengan pembentukan perilaku sosial yang positif, empatik, dan berakhlak mulia di lingkungan madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pada peserta didik tentang pentingnya keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan sebagai sarana pengembangan diri. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat melatih kemampuan berinteraksi, bekerja sama, dan berkomunikasi secara efektif dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitar.

b. Bagi Orang Tua.

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya mendukung anak, dengan dukungan dan bimbingan dari keluarga akan membantu anak mengembangkan perilaku sosial yang santun, peduli, dan bertanggung jawab, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji tema sejenis. Temuan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi landasan untuk penelitian lanjutan mengenai pengaruh kegiatan nonformal, khususnya keagamaan, terhadap berbagai aspek perkembangan sosial dan karakter peserta didik di tingkat pendidikan yang berbeda.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu memiliki peranan penting dalam memberikan landasan teoretis dan memperkuat argumentasi ilmiah pada penelitian ini. Melalui tinjauan penelitian relevan, dapat dipahami bagaimana penelitian-penelitian sebelumnya mengkaji topik yang serupa, baik dari sisi konsep, variabel, maupun hasil temuan. Dengan demikian, peneliti dapat menempatkan posisi penelitian saat ini dalam konteks keilmuan yang lebih luas serta menemukan celah penelitian (research gap) yang menjadi dasar dilakukannya penelitian baru.[8]

Hendri Navigator dalam penelitiannya berjudul "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Sikap Spiritual dan Sosial Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Padang" menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berpengaruh positif terhadap peningkatan sikap spiritual dan sosial peserta didik.[9] kegiatan seperti pengajian, tadarus, dan latihan dakwah terbukti mampu membentuk perilaku keagamaan dan memperkuat interaksi sosial yang harmonis antar peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menempatkan nilai-nilai spiritual dan sosial sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi.

Penelitian Fitriani juga memberikan hasil serupa. Dalam artikel berjudul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah", dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius dan moral pada siswa. Fitriani menyimpulkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan, seperti salat berjemaah dan kajian rohani, tidak hanya

[8] Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, hlm. 45.

[9] Novigator, H. (2021). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Sikap Spiritual dan Sosial Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Padang. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, hlm. 27.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

meningkatkan spiritualitas siswa tetapi juga membangun sikap sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam seperti saling menghormati, tolong-menolong, dan disiplin.[10]

Penelitian lain oleh Amiratul Amjad dengan judul "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap Perkembangan Social Skills Siswa SMK Karya Wiyata Punggur juga menegaskan bahwa kegiatan Rohani Islam (Rohis) memiliki dampak yang signifikan terhadap keterampilan sosial siswa. [11] Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan menunjukkan kemampuan komunikasi dan kerja sama yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang terlibat. Kegiatan Rohis yang berorientasi pada diskusi, pelatihan kepemimpinan, dan kegiatan sosial terbukti menjadi sarana pengembangan soft skills yang relevan bagi siswa di era modern.

Selanjutnya, penelitian oleh Amalia Nurjannah dan Adisa Oktarina dalam jurnal Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah berjudul "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap Penanaman Nilai Keagamaan Siswa" juga memperkuat pandangan tersebut. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan Rohis meningkatkan kesadaran religius dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara rutin menunjukkan perilaku sosial yang lebih baik, seperti sopan santun, kepedulian terhadap sesama, dan semangat kebersamaan.[12]

Selain penelitian di atas, Anton, Fathoni, dan Aziz melalui artikel mereka "Peran Ekstrakurikuler PAI dalam Membangun Sikap Spiritual, Moral, dan Perilaku Peserta Didik Sehari-hari" dalam MISTER Journal juga menegaskan pentingnya

---

[10] Iis Khaerunnisa Fitriani, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4615–4616.

[11] Amiratul Amjad, *"Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap Perkembangan Social Skills Siswa SMK Karya Wiyata Punggur"* (Skripsi, Universitas Metro, 2023), 24–25.

[12] Amalia Nurjannah dan Adisa Oktarina, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Penanaman Nilai Keagamaan Siswa," *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 2 (2024): 503–505.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peran kegiatan keagamaan di sekolah dalam membentuk karakter siswa.[13] Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan moral dan perilaku positif siswa di sekolah. Melalui kegiatan seperti bakti sosial, pesantren kilat, dan kajian Islam, peserta didik dilatih untuk mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, penelitian Romadhan dengan judul "Ekstrakurikuler KISMA: Upaya Meningkatkan Konsep Diri Siswa di mts Muhammadiyah Curup" menyoroti bahwa kegiatan keagamaan dapat memperkuat kepercayaan diri dan kemampuan sosial siswa.[14] Kegiatan KISMA (Kajian Islami Madrasah) terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi secara efektif, membangun hubungan sosial yang positif, serta menumbuhkan semangat gotong royong.

Temuan yang serupa juga dikemukakan oleh Sofyan Iskandar dkk. Dalam penelitian berjudul "Penerapan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar."[15] Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk yang berbasis keagamaan, mampu menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan toleransi terhadap perbedaan. Menurut mereka, ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa untuk berlatih bersosialisasi dalam lingkungan yang terarah dan bermoral.

Arif Hidayat dalam jurnal Analysis: Journal of Education meneliti "Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan bagi Siswa."[16] Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berperan

---

[13] Anton, Fathoni, dan Aziz, *"Peran Ekstrakurikuler PAI dalam Membangun Sikap Spiritual, Moral, dan Perilaku Peserta Didik Sehari-hari," MISTER Journal* 6, no. 1 (2023): 12–13.

[14] Romadhan, *"Ekstrakurikuler KISMA: Upaya Meningkatkan Konsep Diri Siswa di MTs Muhammadiyah Curup," Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 35–36.

[15] Sofyan Iskandar, dkk., *"Penerapan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar," Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 6, no. 2 (2023): 46–47.

[16] Arif Hidayat, "Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan bagi Siswa," *Analysis: Journal of Education* 2, no. 2 (2024): 374–375.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penting dalam membentuk karakter dan memberikan pengalaman spiritual yang memperkuat nilai-nilai sosial peserta didik. Melalui kegiatan keagamaan, siswa dapat menumbuhkan rasa solidaritas, kepedulian sosial, serta sikap tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian Gunawan yang berjudul "Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Islam terhadap Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa" dalam Lectures Journal menambahkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin berdampak pada peningkatan sikap empati dan solidaritas di kalangan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin sering siswa terlibat dalam kegiatan keagamaan, semakin tinggi pula tingkat kesadaran sosial dan kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar.

Selain penelitian di Indonesia, beberapa studi internasional juga menunjukkan relevansi antara kegiatan keagamaan dan keterampilan sosial. Misalnya, penelitian oleh Murali et al. Menyoroti bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan berbasis komunitas di sekolah dapat memperkuat social cohesion (kohesi sosial) dan keterampilan komunikasi lintas budaya.[17] Hal ini membuktikan bahwa nilai-nilai religius dapat berfungsi sebagai sarana integratif untuk membangun masyarakat yang harmonis dan toleran.

Dalam konteks madrasah, penelitian oleh Sofyan Iskandar dkk. Mempertegas bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Kegiatan ini tidak hanya membentuk karakter religius, tetapi juga memperkuat kemampuan siswa dalam mengelola konflik sosial, bekerja sama, dan menghargai perbedaan pendapat.[18]

Penelitian Afri Kusuma dkk. Berjudul "Peran Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan terhadap pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa" menekankan

[17] Murali, S., A. Kumar, dan P. Ramesh, *"Religious-Based Extracurricular and Social Cohesion among Youth," International Journal of Education Research* 12, no. 1 (2024): 55–63.

[18] Sofyan Iskandar, dkk., "Penerapan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar," Al-Afkar: Journal for Islamic Studies 6, no. 2 (2023): 46–47.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahwa kegiatan keagamaan berfungsi sebagai wahana pengembangan soft skills siswa, terutama dalam aspek empati dan tanggung jawab sosial. [19]

Tabel 2.1 *Penelitian Terdahulu*

No.	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Romadhan, "Kegiatan KISMA Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa di MTS Muhammadiyah Curup"	Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan keagamaan KISMA sangat mampu meningkatkan kemampuan sosial siswa di madrasah melalui berbagai aktivitas keagamaan yang dilaksanakan secara rutin.	Persamaan penelitian ini yaitu keduanya menyoroti bagaimana aktivitas keagamaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap hubungan sosial dan perilaku siswa.	Romadhan meneliti kegiatan KISMA, sedangkan penelitian ini meneliti kegiatan SPM. dan objek penelitian serta Pendekatan penelitian (deskriptif asosiatif kausal/pengaruh.) menjadi pembeda kedua penelitian.
2.	Fitriani, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah"	Penelitian ini menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terdiri dari kegiatan wajib dan pilihan yang memberikan dampak pada religiusitas dan pembentukan perilaku sosial siswa. Pelaksanaan kegiatan berjalan cukup baik meskipun ada beberapa kendala pada bagian respondennya.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama mengkaji kegiatan keagamaan dan pengaruhnya terhadap aspek sosial siswa, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berinteraksi dan bekerja sama.	Perbedaannya terdapat di fokus penelitian. Fitriani lebih menekankan pelaksanaan sedangkan penelitian ini fokus pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap keterampilan sosial peserta didik.

[19] Afri Kusuma, dkk., "Peran Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan terhadap Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa," Lectures Journal 5, no. 1 (2023): 48.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No.	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Amalia & Oktarina, "Pengaruh Kegiatan Rohis terhadap Nilai Sosial dan Keagamaan Siswa"	Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan Rohis seperti mentoring, kajian Islam, dan kegiatan sosial mampu meningkatkan nilai sosial dan religius siswa.	Persamaannya adalah sama-sama meneliti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan dampaknya terhadap perkembangan sosial peserta didik.	Perbedaannya pada variabel terikat. Amalia & Oktarina fokus pada nilai sosial dan religius, sedangkan penelitian ini keterampilan sosial secara lebih spesifik terukur.
4.	Anton, Fathoni & Aziz, "Pengelolaan Ekstrakurikuler PAI untuk Pembinaan Akhlak Siswa"	Penelitian ini menunjukkan manajemen kegiatan PAI yang baik meningkatkan akhlak, kedisiplinan, dan interaksi sosial siswa.	Persamaannya adalah sama-sama menyoroti kegiatan keagamaan sebagai sarana dalam pembentukan suatu karakter dan kemampuan sosial siswa.	Perbedaannya di penelitian sebelumnya fokus pada manajemen kegiatan, sedangkan penelitian ini fokus pada hubungan kegiatan SPM ke keterampilan sosial peserta didik.
5.	Gunawan, "Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Islam terhadap SikapKepedulian Sosial Siswa"	Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan rutin dapat meningkatkan sikap empati, solidaritas, dan kepedulian sosial siswa.	Persamaannya adalah sama-sama membahas pengaruh kegiatan keagamaan terhadap aspek sosial siswa.	Perbedaan terdapat pada variabel terikat. Penelitian tersebut fokus pada sikap kepedulian sosial, penelitian ini membahas keterampilan sosial lebih luas.
6.	Hidayat, "Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan bagi Siswa"	Penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan keagamaan berperan penting dalam pembentukan karakter dan tanggung jawab.	Persamaannya adalah keduanya membahas kegiatan keagamaan sebagai unsur pembentuk perkembangan sosial siswa.	Peneliti sebelumnya membahas manfaat secara umum. penelitian ini fokus pada hubungan kegiatan SPM dengan keterampilan sosial.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter dan perkembangan sosial peserta didik. Namun penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada karakter religius dan pembentukan akhlak. Adapun penelitian ini berfokus pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) terhadap keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Parepare sehingga memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi yang jelas dalam memperkuat temuan-temuan sebelumnya sekaligus menutup celah penelitian (research gap) yang ada. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan keterampilan sosial peserta didik, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam serta implikasi praktis bagi peningkatan mutu pembinaan keagamaan di madrasah.

B. Kajian Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

   a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

   Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan aktivitas pendidikan nonformal yang diselenggarakan di luar jam pelajaran utama dengan tujuan memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral peserta didik. Kegiatan ini menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, serta kemampuan dalam bidang keagamaan yang tidak dapat sepenuhnya difasilitasi oleh kegiatan intrakurikuler.[20] Dalam kegiatan tersebut, peserta didik diharapkan mampu membentuk karakter religius yang tercermin dalam

[20] Hendri Navigator, pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap sikap spiritual dan sikap sosial siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Padang (Padang: Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat, 2021), hlm. 25.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.[21]

Mengenai hal tersebut, Efendy dan Irmwaddah menegaskan bahwa pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan.[22]

Menurut Fitriani, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah bagian integral dari proses pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.[23] Dengan demikian, kegiatan ini memiliki fungsi penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar sejalan dengan nilai-nilai Islam yang universal. Pentingnya pembinaan keagamaan juga ditegaskan dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam QS. At-Taubah ayat 122:

﴿ ۞ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةً ۗفَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ ﴿١٢٢﴾ ﴾ (التوبة/9: 122)

Terjemahan: "*Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya? (At-Taubah/9:122)*"

---

[21] Iis Khaerunnisa Fitriani, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4616–4617.

[22] Rustan Efendy dan Irmwaddah, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama* 1, no. 1 (2022): 28.

[23] Iis Khaerunnisa Fitriani, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4617–4618.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ayat diatas menjelaskan bahwa tidak semua orang harus pergi berperang, melainkan sebagian di antaranya perlu memperdalam ilmu agama untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat. Ayat ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman dan perilaku keagamaan peserta didik.

Selain itu, Hendri Navigator menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu strategi sekolah dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial siswa melalui kegiatan yang berlandaskan pada nilai keagamaan dan moral.[24] Kegiatan tersebut dapat berupa latihan keagamaan, seperti tahfidzul Qur'an, kajian Rohani Islam (Rohis), serta kegiatan sosial berbasis nilai religius.

b. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah menanamkan nilainilai keagamaan dalam diri peserta didik agar terbentuk pribadi yang berakhlak mulia. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana pembinaan moral dan pembentukan karakter religius peserta didik di lingkungan sekolah.

Menurut Amalia Nurjannah dan Adisa Oktarina, kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam berperan penting dalam penanaman nilai keagamaan di kalangan pelajar, terutama di era modern yang sarat tantangan moral dan pergeseran nilai sosial.[25] Melalui kegiatan seperti kajian Islam, mentoring, dan kegiatan sosial keagamaan, peserta didik memperoleh pengalaman spiritual yang dapat membentuk kesadaran religius mereka.

---

[24] Hendri Navigator, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Sikap Spritual dan Sikap Sosial Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Padang* (Tesis Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2021), hlm.467.

[25] Amalia Nurjannah dan Adisa Oktarina, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Penanaman Nilai Keagamaan Siswa," *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 2 (2024): 505–506.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Fungsi lain kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga sebagai upaya preventif terhadap perilaku negatif siswa. Anton, Fathoni, dan Aziz menyatakan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI, siswa dapat diarahkan untuk menghindari pergaulan bebas dan perilaku menyimpang dengan menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah. [26] Dengan demikian, kegiatan ini berfungsi tidak hanya sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol sosial di lingkungan sekolah.

c. Bentuk dan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah umumnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lembaga pendidikan masing-masing. Berdasarkan penelitian Romadhan, kegiatan KISMA (Kajian Islami Madrasah) di MtTS Muhammadiyah Curup dilaksanakan secara rutin dua kali seminggu, meliputi kegiatan seni kaligrafi, tilawah, serta kajian keagamaan. [27] Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan religius siswa, tetapi juga memperkuat konsep diri mereka sebagai muslim yang berkarakter.

Sementara itu, Fitriani menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah dibagi menjadi kegiatan wajib dan pilihan. Kegiatan wajib seperti tahfidzul Qur'an dan muhadharah dilaksanakan secara rutin, sedangkan kegiatan pilihan dapat berupa pelatihan dakwah, kegiatan sosial keagamaan, dan lomba keislaman. Pembagian ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi religius mereka sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing.[28]

---

[26] Anton, Fathoni, dan Aziz, *"Peran Ekstrakurikuler PAI dalam Membangun Sikap Spiritual, Moral, dan Perilaku Peserta Didik Sehari-hari," MISTER Journal* 6, no. 1 (2023): 14–15.

[27] Angga Adhitiya Romadhan, "Ekstrakurikuler KISMA: Upaya Meningkatkan Konsep Diri Siswa di MTs Muhammadiyah Curup," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (Juni 2024

[28] Iis Khaerunnisa Fitriani, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4617–4618.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selain sebagai wadah pengembangan spiritual, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga berfungsi mempererat hubungan antara siswa dan guru. Dalam proses pelaksanaannya, guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator yang menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan yang bersifat edukatif dan inspiratif. Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bergantung pada keterlibatan aktif guru pembimbing dalam merancang kegiatan yang bermakna bagi peserta didik.

d. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Keterampilaan Sosial Peserta Didik

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berperan strategis dalam membentuk sikap spiritual dan sosial siswa. Menurut Hendri Navigator, kegiatan tersebut memberikan kontribusi nyata dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, baik dalam bentuk ibadah, interaksi sosial, maupun tanggung jawab moral di lingkungan sekolah.[29] Melalui kegiatan keagamaan, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mengamalkannya dalam tindakan nyata.

Peran utama kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terletak pada pengembangan dimensi spiritual siswa. Aktivitas seperti tahfidzul Qur'an, kajian tafsir, dan muhadharah mendorong siswa untuk menumbuhkan kesadaran religius, meningkatkan kualitas ibadah, serta memperkuat hubungan dengan Allah Swt. Hal ini sejalan dengan pandangan Anton, Fathoni, dan Aziz yang menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai Islam menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan akhlak mulia serta menghindarkan siswa dari pengaruh negatif lingkungan modern.[30]

---

[29] Hendri Navigator, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Sikap Spritual dan Sikap Sosial Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Padang* (Tesis Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2021), hlm. 29.

[30] Anton, Fathoni, dan Aziz, *"Peran Ekstrakurikuler PAI dalam Membangun Sikap Spiritual, Moral, dan Perilaku Peserta Didik Sehari-hari," MISTER Journal* 6, no. 1 (2023): 15–16.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selain itu, kegiatan keagamaan juga memainkan peran penting dalam membangun sikap sosial siswa. Menurut Amiratul Amjad, kegiatan Rohani Islam (Rohis) mampu meningkatkan social skills siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta menumbuhkan empati terhadap sesama.[31]

Dalam konteks pendidikan Islam, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berorientasi pada ritual keagamaan, tetapi juga pada pembentukan kepekaan sosial yang menjadi refleksi nyata dari keimanan seseorang. Fitriani menambahkan bahwa pembentukan sikap sosial dapat terlihat melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan yang bersifat kolektif, seperti bakti sosial, santunan anak yatim, dan kegiatan gotong royong berbasis nilai Islam. [32] Melalui aktivitas tersebut, siswa belajar tentang pentingnya solidaritas, toleransi, dan keadilan sosial. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi wadah yang memadukan antara nilai spiritual dan sosial secara harmonis.

Dari perspektif pendidikan karakter, peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga berfungsi sebagai internalisasi nilai-nilai moral yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut Eli Masnawati, Didit Darmawan, dan Masfufah, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk karakter siswa agar memiliki integritas, disiplin, dan tanggung jawab moral.[33] Melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, peserta didik diarahkan untuk memiliki kepribadian yang utuh, baik dalam aspek spiritual maupun sosial.

---

[31] Amiratul Amjad, *"Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap Perkembangan Social Skills Siswa SMK Karya Wiyata Punggur"* (Skripsi, Universitas Metro, 2023), 26–27.

[32] Iis Khaerunnisa Fitriani, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4618–4619.

[33] Eli Masnawati, Didit Darmawan, dan Masfufah Masfufah, *"Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa," PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* 1, no. 4 (2023): 312–313.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki peran ganda, yaitu membangun hubungan vertikal (Hablun Minallah) melalui peningkatan iman dan ibadah, serta hubungan horizontal (Hablun Minannas) melalui pembentukan sikap sosial yang baik. Peran ini menjadikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai instrumen penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang kaffah.[34]

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut sangat memengaruhi keberhasilan program dalam mencapai tujuan pembinaan karakter religius siswa.

Menurut Fitriani, faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi dukungan dari pihak sekolah, antusiasme siswa, serta keterlibatan guru pembimbing yang kompeten dalam bidang keagamaan. [35] Dukungan sekolah dapat berupa penyediaan fasilitas yang memadai, alokasi waktu yang teratur, serta kebijakan yang mengintegrasikan kegiatan keagamaan dengan kurikulum pembelajaran.

Selain itu, peran orang tua dan lingkungan masyarakat juga menjadi faktor penting yang menunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Ketika orang tua memberikan motivasi dan teladan yang baik, siswa akan lebih termotivasi untuk aktif dalam kegiatan keagamaan. Lingkungan masyarakat yang religius turut mendukung terciptanya budaya sekolah yang berkarakter Islam.

---

[34] Hendri Navigator, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Padang* (Padang: Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat, 2021), 33.

[35] Iis Khaerunnisa Fitriani, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4620–4621.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Romadhan menambahkan bahwa semangat dan motivasi peserta didik merupakan faktor internal yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan kegiatan keagamaan. [36] Peserta didik yang memiliki kesadaran religius tinggi cenderung menunjukkan kedisiplinan dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan seperti kajian, tilawah, dan latihan dakwah.

Di sisi lain, terdapat pula beberapa faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Fitriani mengidentifikasi sejumlah kendala, seperti kurangnya kesadaran sebagian orang tua terhadap pentingnya pendidikan agama, keterbatasan waktu karena padatnya jadwal akademik, serta pengaruh negatif teknologi digital terhadap minat siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan.[37]

Amalia Nurjannah dan Oktarina juga menemukan bahwa rendahnya minat siswa terhadap kegiatan Rohis sering kali disebabkan oleh lemahnya strategi promosi dan pembinaan yang dilakukan oleh pembimbing. [38]Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana seperti ruang ibadah, alat peraga, dan dukungan media pembelajaran turut menjadi faktor penghambat yang signifikan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan langkah strategis berupa penguatan manajemen kegiatan keagamaan di sekolah. Menurut Anton, dkk., pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik harus melibatkan koordinasi antara pihak sekolah, guru pembimbing, dan organisasi siswa. [39] Dengan adanya kerja sama yang solid, kegiatan keagamaan dapat berjalan efektif dan

---

[36] A. A. Romadhan, *Ekstrakurikuler KISMA: Upaya Meningkatkan Konsep Diri Siswa di MTs Muhammadiyah Curup*, *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* (2025), 141.

[37] Iis Khaerunnisa Fitriani, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah*, *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4621.

[38] Amalia Nurjannah dan Adisa Oktarina, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Penanaman Nilai Keagamaan Siswa," *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 2 (2024): 508–509.

[39] N. Amalia dan A. Oktariana, *Pengaruh Kegiatan Rohani terhadap Pembentukan Nilai Sosial Keagamaan Siswa di Madrasah* (2024), 503.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berkelanjutan, sehingga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Secara teoritis, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi sarana pengembangan keterampilan sosial peserta didik karena melibatkan proses interaksi, komunikasi, kerja sama, dan pembiasaan perilaku sosial yang positif. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan, peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar berinteraksi dengan teman sebaya, menghargai perbedaan, serta mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap kelompok.

Berdasarkan berbagai teori yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan sarana pendidikan nonformal yang tidak hanya berfungsi meningkatkan pemahaman spiritual peserta didik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan perilaku sosial melalui aktivitas kolektif yang terstruktur. Dalam penelitian ini, kegiatan siswa pecinta musala (SPM) diposisikan sebagai variabel independen yang diasumsikan memiliki kontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial peserta didik.

2. Keterampilan Sosial Peserta Didik.

a. Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai konteks kehidupan sosial, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Menurut Romadhan, keterampilan sosial mencakup kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, menghormati perbedaan, serta menyesuaikan diri terhadap norma sosial yang berlaku. [40] keterampilan ini menjadi bagian

[40] Angga Adhitiya Romadhan, "Ekstrakurikuler KISMA: Upaya Meningkatkan Konsep Diri Siswa di MTs Muhammadiyah Curup," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (Juni 2024)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penting dari proses pendidikan karena menentukan sejauh mana peserta didik dapat beradaptasi dan membangun hubungan interpersonal yang positif.

Dalam konteks Pendidikan Islam, keterampilan sosial tidak hanyadipahami sebagai kemampuan berinteraksi secara sosial, tetapi juga diorientasikan pada pembentukan akhlak karimah dan kepekaan sosial yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.[41] artinya, keterampilan sosial dalam pendidikan islam tidak terpisah dari pembinaan spiritual dan moral, karena keduanya membentuk dasar perilaku sosial yang baik. Sejalan dengan hal itu, Amalia Nurjannah dan Adisa Oktarina menegaskan bahwa pengembangan keterampilan sosial melalui kegiatan keagamaan seperti Rohani Islam (Rohis) berfungsi menumbuhkan nilai-nilai toleransi, kerja sama, serta tanggung jawab sosial di kalangan siswa.[42]

Keterampilan sosial juga dapat dipahami sebagai bentuk kecerdasan sosial (social intelligence), yakni kemampuan memahami orang lain, menafsirkan situasi sosial, dan meresponsnya dengan cara yang sesuai. Hal ini mencakup empati, komunikasi interpersonal, dan keterlibatan dalam aktivitas sosial yang konstruktif. Goleman menyebut bahwa keterampilan sosial adalah bagian dari kecerdasan emosional (emotional intelligence) yang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam kehidupan sosial maupun profesional.[43]

b. Pentingnya Keterampilan Sosial Dalam Dunia Pendidikan

Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga harus membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang mampu berinteraksi secara positif di masyarakat. Di sekolah, keterampilan

---

[41] Nurdin, *Pedoman Pembinaan Rohis di Madrasah* (Jakarta: Emir Cakrawala Islam, 2018), hlm. 22.

[42] Amalia Nurjannah dan Adisa Oktarina, *"Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) terhadap Penanaman Nilai Keagamaan Siswa," Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 2 (2024): 504–510.

[43] Daniel Goleman, Emotional Intelligence (New York: Bantam Books, 2020), hlm. 112.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sosial berfungsi sebagai landasan untuk membangun iklim belajar yang harmonis dan produktif. Menurut wafroturrohmah dan sulistiyawati, keterampilan sosial peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk beradaptasi, bekerja sama dalam kelompok, serta memecahkan masalah sosial dengan cara yang bijaksana.[44]

Pendidikan islam secara historis memandang keterampilan sosial sebagai bagian integral dari tujuan pembentukan insan kamil manusia yang seimbang antara pengetahuan, moral, dan keterampilan hidup. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler berperan sebagai sarana efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial. Misalnya, kegiatan keagamaan seperti kajian islami madrasah (kisma) di mts muhammadiyah curup menjadi media pembentukan konsep diri dan karakter sosial peserta didik melalui praktik kerja sama, komunikasi, serta tanggung jawab bersama.[45]

Penelitian oleh Allo et al. Menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran sosial dan emosional di sekolah meningkatkan rasa percaya diri, empati, dan kemampuan peserta didik dalam membangun relasi interpersonal yang sehat.[46]

c. Komponen-Komponen Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial terdiri dari beberapa aspek yang saling berkaitan. Para ahli menyebutkan bahwa keterampilan sosial bukanlah satu kemampuan tunggal, melainkan serangkaian kemampuan interpersonal yang kompleks. Beberapa komponen utama keterampilan sosial peserta didik antara lain:

---

[44] Wafroturrohmah dan Eny Sulistiyawati, *"Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA," Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (2020).

[45] Angga Adhitiya Romadhan, "Ekstrakurikuler KISMA: Upaya Meningkatkan Konsep Diri Siswa di MTs Muhammadiyah Curup," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (Juni 2024)

[46] Karisma Tiku Allo, Sariawan, Irianto Sara, dan Erniati Marampa', "Mengintegrasikan Pembelajaran Sosial dan Emosional untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Kelas," *Capitalis: Journal of Social and Economic Research* 3, no. 2 (2023): 1–2.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1) Kemampuan Komunikasi Interpersonal.

   Kemampuan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan secara efektif kepada orang lain merupakan inti dari keterampilan sosial. Menurut annisa dan mahmudah, peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti seni atau keagamaan cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik karena mereka terbiasa mengekspresikan ide dan menerima umpan balik secara terbuka.[47]

2) Kemampuan Kerja Sama.

   Keterampilan bekerja dalam kelompok menjadi penting di dunia pendidikan modern. Melalui kegiatan kolaboratif, siswa belajar berbagi peran, saling menghargai, dan mencapai tujuan bersama. Nurjannah dan Oktarina menemukan bahwa kegiatan rohis mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kegiatan keagamaan seperti mentoring, tadarus, dan acara keislaman, yang secara langsung menumbuhkan solidaritas sosial di antara mereka.[48]

3) Empati dan Kepedulian Sosial.

   Memungkinkan peserta didik memahami perasaan orang lain dan bertindak dengan penuh kasih. Kegiatan sosial keagamaan melatih siswa untuk menempatkan diri pada posisi orang lain dan menumbuhkan sikap saling menolong.

4) Kemampuan Menyelesaikan Konflik.

   Peserta didik yang memiliki keterampilan sosial yang baik mampu menghadapi perbedaan pendapat tanpa menimbulkan permusuhan. Mereka terbiasa menggunakan pendekatan komunikasi yang asertif

---

[47] Dea Rizky Annisa dan Istiyati Mahmudah, *"Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Ekstrakurikuler Tari di SDIT Tiara Az-Zahra Palangka Raya," TACET: Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni* 3, no. 1 (2024): 1–6

[48] Amalia Nurjannah dan Adisa Oktarina, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Penanaman Nilai Keagamaan Siswa," *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 2 (2024): 509–510.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan solutif. Menurut Nafisah et al., kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dan Rohis membantu siswa belajar mengelola konflik dan mengambil keputusan yang adil berdasarkan nilai moral.

5) Kemandirian dan Disiplin Sosial.

Disiplin sosial mengacu pada kemampuan menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku. Peserta didik yang terbiasa mengikuti kegiatan kelompok belajar untuk mematuhi aturan bersama dan bertanggung jawab terhadap perannya. Dalam kegiatan SPM, siswa dilatih untuk hadir tepat waktu dalam melaksanakan salat, menjaga kebersihan, dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sebagai bagian dari pembinaan karakter sosial. [49]

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial

Perkembangan keterampilan sosial peserta didik tidak terjadi secara otomatis, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal.

1) Lingkungan Keluarga.

Keluarga merupakan tempat pertama anak belajar berinteraksi. Pola komunikasi yang terbuka, kasih sayang, dan teladan dari orang tua berperan besar dalam membentuk kemampuan sosial anak. Yusuf et al. Menegaskan bahwa pengalaman interpersonal di rumah membentuk dasar konsep diri sosial anak, yang kemudian berkembang lebih luas di lingkungan sekolah.[50]

2) Lingkungan Sekolah.

Sekolah adalah laboratorium sosial tempat anak belajar berinteraksi dengan berbagai karakter. Hubungan antara guru dan siswa yang

---

[49] Lu'luun Nafisah, Syamsul Ghufron, Mohammad Taufik, dan Akhwani Akhwani, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Kemala Bhayangkari 1 Surabaya," *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2020): 274–275.

[50] R. N. Yusuf, V. F. Musyadad, Y. Z. Iskandar, dan D. Widiawati, *"Implikasi Asumsi Konsep Diri dalam Pembelajaran Orang Dewasa," Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1144–1145

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

positif akan mendorong partisipasi sosial yang sehat. Wibowo menambahkan bahwa kegiatan Rohis di sekolah menjadi media efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai kepemimpinan, tanggung jawab, dan solidaritas sosial.[51]

3) Peran Guru dan Pembina.

   Guru tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga teladan sosial bagi peserta didik. Pembina ekstrakurikuler yang aktif mendampingi siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan sosial mereka. Dalam penelitian Romadhan, pembina KISMA berperan besar dalam memberikan motivasi, bimbingan, dan pengawasan yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sosial.[52]

4) Pengaruh Teman Sebaya.

   Hubungan dengan teman sebaya memberikan dampak langsung terhadap perkembangan sosial. Dukungan dari teman dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi berpartisipasi. Namun, pengaruh negatif dari kelompok teman yang tidak produktif dapat menjadi penghambat. Romadhan mencatat bahwa fluktuasi semangat siswa dalam kegiatan KISMA sering kali dipengaruhi oleh dorongan sosial dari teman sebayanya.[53]

5) Media dan Teknologi.

   Kemajuan teknologi membawa dampak ganda terhadap keterampilan sosial. Di satu sisi, media sosial mempermudah komunikasi, namun di

---

[51] A. Wibowo, Transmisi Keberagamaan Rohis (Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran, 2018), hlm. 66.

[52] Angga Adhitiya Romadhan, "Ekstrakurikuler KISMA: Upaya Meningkatkan Konsep Diri Siswa di MTs Muhammadiyah Curup," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (Juni 2024)

[53] Angga Adhitiya Romadhan, "Ekstrakurikuler KISMA: Upaya Meningkatkan Konsep Diri Siswa di MTs Muhammadiyah Curup," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (Juni

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sisi lain, penggunaan berlebihan dapat menurunkan empati dan interaksi langsung.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, keterampilan sosial dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam berinteraksi secara efektif dengan orang lain yang mencakup aspek komunikasi, kerja sama, empati, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks penelitian ini, keterampilan sosial diposisikan sebagai variabel dependen yang diukur untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap perkembangan kemampuan sosial peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, keterampilan sosial peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap perkembangan keterampilan sosial adalah keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada kegiatan siswa pecinta musala (SPM) sebagai salah satu bentuk kegiatan yang berpotensi mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

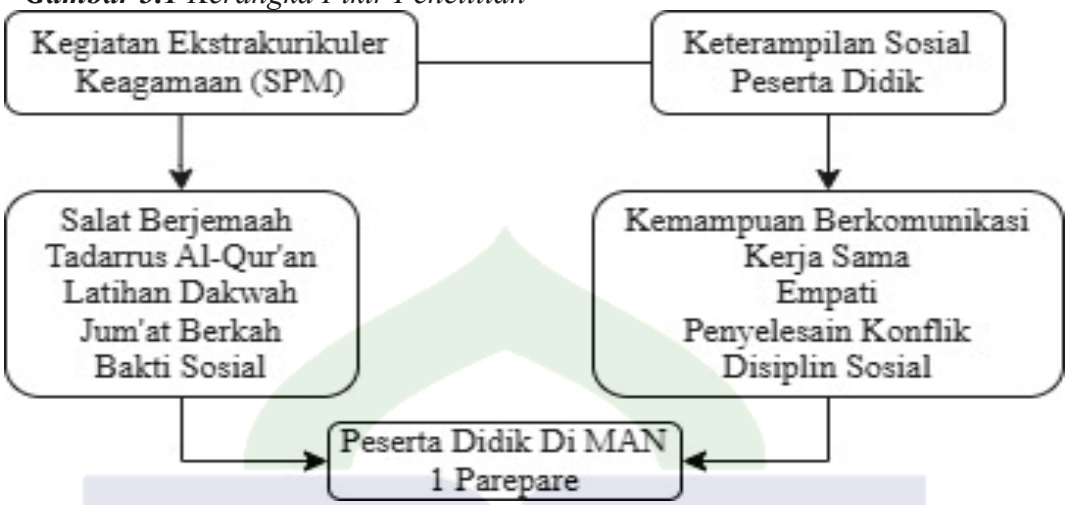
C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa pecinta musala (SPM) merupakan aktivitas yang melibatkan interaksi sosial secara langsung melalui kegiatan seperti salat berjemaah, tadarus Al-Qur'an, kajian keislaman, dan kegiatan sosial. Aktivitas tersebut memungkinkan terjadinya proses pembelajaran sosial yang meliputi komunikasi, kerja sama, empati, dan tanggung jawab.

Dalam penelitian ini, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM diposisikan sebagai variabel independen (X), sedangkan keterampilan sosial peserta didik diposisikan sebagai variabel dependen (Y). Secara teoritis, semakin tinggi tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan SPM, maka semakin baik pula keterampilan sosial yang dimiliki, karena adanya intensitas interaksi sosial yang lebih tinggi dalam kegiatan tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gambar 3.1 *Kerangka Pikir Penelitian*



Bagan di atas menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa pecinta musala (SPM) sebagai variabel independen (X) diduga memiliki pengaruh terhadap keterampilan sosial peserta didik sebagai variabel dependen (Y). Hubungan ini bersifat kausal, di mana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM diduga memberikan pengaruh terhadap keterampilan sosial peserta didik.

Kegiatan SPM merupakan wadah pembinaan keagamaan yang melibatkan interaksi sosial secara intensif melalui aktivitas seperti salat berjemaah, tadarus Al-Qur'an, kajian keislaman, dan kegiatan sosial. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut, peserta didik berkesempatan mengembangkan keterampilan sosial yang meliputi kemampuan berkomunikasi, kerja sama, empati, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan SPM, maka semakin baik pula keterampilan sosial yang dimiliki.

Konsep keterampilan sosial juga memiliki landasan dalam ajaran Islam, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣ ﴾ (الحجرٰت/49: 13)

Terjemahan: "*Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (Al-Hujurat/49:13)"

Ayat diatas menekankan pentingnya interaksi sosial antarmanusia dalam kehidupan bermasyarakat. Ayat ini menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta menghargai perbedaan merupakan bagian penting dari keterampilan sosial yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan.[54]

D. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Nol (H_0): Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Parepare.
2. Hipotesis Alternatif (H_1): Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Parepare.

[54] *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kemenag RI, 2019), QS. Al-Hujurat: 13.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui analisis data yang bersifat statistik. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada pengukuran dan pengujian pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa pecinta musala (SPM) terhadap keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Parepare. Menurut Sugiyono Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat, di mana terdapat variabel yang memengaruhi (independen) dan variabel yang dipengaruhi (dependen).[55]

Jenis penelitian asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Dalam penelitian ini, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa pecinta musala (SPM) berperan sebagai variabel bebas (X), sedangkan keterampilan sosial peserta didik berperan sebagai variabel terikat (Y). Melalui penelitian ini, peneliti berupaya mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM terhadap keterampilan sosial peserta didik.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menghasilkan data yang objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara statistik. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis penelitian serta memperoleh kesimpulan berdasarkan data empiris yang diperoleh dari responden. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, regresi

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 65.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

linear sederhana, uji hipotesis (uji t), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pengaruh (causal design), yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Desain tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa pecinta musala (SPM) terhadap keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Parepare.

Penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Data penelitian diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran angket, observasi, dan dokumentasi di MAN 1 Parepare.

Peneliti menggunakan desain penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa pecinta musala (SPM) terhadap keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Parepare. Apabila terdapat pengaruh, maka akan diketahui pula besarnya pengaruh variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM (X) terhadap keterampilan sosial peserta didik (Y) melalui analisis statistik yang digunakan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare, yang beralamat di Jalan Amal Bakti, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan, antara lain: (1) MAN 1 Parepare memiliki kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang aktif dan terstruktur, seperti SPM (siswa pecinta musala), (2) lingkungan madrasah yang kondusif untuk pembinaan spiritual dan sosial siswa; serta (3) adanya dukungan dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembina SPM dalam pelaksanaan penelitian

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

MAN 1 Parepare dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa pecinta musala (SPM) yang aktif dan terstruktur. Kegiatan tersebut melibatkan peserta didik secara rutin dalam berbagai program pembinaan keagamaan sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai keterampilan sosial peserta didik.

Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Oktober 2025 hingga Juni 2026. Tahapan kegiatan penelitian meliputi:

1. Observasi Awal (Oktober 2025)
2. Penyusunan Proposal (November-Desember 2025)
3. Pengajuan seminar Proposal (Awal Januari 2026)
4. Pengumpulan data lapangan (Mei-Juni 2026)
5. Analisis data dan penyusunan laporan hasil penelitian (Juni 2026).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian.[56] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan siswa pecinta musala (SPM) di MAN 1 Parepare yang berjumlah 23 orang. Penentuan populasi dalam penelitian ini didasarkan pada keanggotaan peserta didik dalam organisasi siswa pecinta musala (SPM) MAN 1 Parepare. Seluruh anggota SPM dipilih sebagai populasi karena mereka secara langsung terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang menjadi fokus penelitian.

Penentuan populasi ini sesuai dengan kriteria bahwa seluruh siswa di MAN 1 Parepare memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan siswa pecinta musala (SPM), tadarus Al-Qur'an, pelatihan dakwah, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Hal ini penting untuk menilai sejauh mana

[56] M. Rahman, Pembelajaran Sosial dalam Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), hlm. 60.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

frekuensi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut berpengaruh terhadap keterampilan sosialnya.

Table 3.1 *Populasi Peserta Didik SPM MAN Negeri 1 Parepare*

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X1	3	9	12
2.	X2	-	-	-
3.	X3	-	-	-
4.	XI1	4	5	9
5.	XI2	2	-	2
6.	XI3	-	-	-
Jumlah		9	14	23

Berdasarkan data diatas yaitu sumber data dari Pembina di SPM di MAN 1 parepare maka diperoleh jumlah populasi peserta didik laki- laki adalah 9 orang dan perempuan 14 orang. Hal ini berarti sebanyak 23 peserta didik dari jumlah keseluruhan populasi yang ada.

2. Sampel Penelitian

Sampel pada dasarnya merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan ciri tertentu sehingga dapat mewakili keseluruhan populasi penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sumber data, sementara populasi mencakup seluruh karakteristik yang dimiliki oleh anggota-anggota di dalamnya.[57] Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa apabila subjek yang akan diteliti kurang dari 100 subjek, maka lebih baik diambil keseluruhannya, namun apabila lebih dari 100 maka diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi.[58]

Konsep tersebut bermakna karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi pada ekstrakurikuler keagamaan SPM di MAN 1 Parepare, yakni terdapat 23 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 65.

[58] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 131.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebagai sampel penelitian. Menurut Sugiyono, sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. [59]

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena kualitas data yang dikumpulkan akan menentukan validitas kesimpulan penelitian. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan jenis penelitian, karakteristik variabel, serta sumber informasi yang digunakan. [60] Berdasarkan pendekatan kuantitatif yang digunakan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

   Teknik observasi digunakan sebagai data pendukung untuk menilai keaktifan siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler siswa pecinta musala (SPM), pelaksanaan kajian, dan kegiatan sosial keagamaan seperti baksos, Jumat Berkah dan peringatan hari besar Islam.

   Menurut Meilani et al., observasi dalam konteks pendidikan bermanfaat untuk mengonfirmasi data angket, terutama terkait perilaku sosial dan interaksi antarsiswa yang sulit diukur hanya dengan instrumen tertulis. [61] Peneliti mencatat data menggunakan lembar observasi sederhana dengan indikator keaktifan, partisipasi, dan interaksi sosial.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang mendukung pelaksanaan penelitian. Data yang dikumpulkan berupa struktur organisasi Siswa Pecinta Musala (SPM), daftar anggota, daftar hadir (absensi)

---

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 85.

[60] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 112.

[61] Ersha Meilani, Khansa Shafa Nabila, Shalika Fajrin Triananda, dan Sielvyana Sielvyana, *"Analisis Program Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 32040–32041

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kegiatan, program kerja, foto-foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dokumentasi juga dimanfaatkan untuk melengkapi, memverifikasi, dan menguatkan data yang diperoleh melalui angket .

3. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Angket disusun berdasarkan indikator variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM (X) dan keterampilan sosial peserta didik (Y). Responden diminta memberikan jawaban terhadap setiap pernyataan menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Data yang diperoleh melalui angket dianalisis secara statistik.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian yang dirumuskan berdasarkan indikator-indikator yang dapat diukur sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan dan analisis data,

Tabel 3.2 definisi operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SPM (X)	Tingkat partisipasi peserta didik dalam Ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan di tunjukkan melalui keaktifan, frekuensi, keterlibatan, kerja sama, dan tanggung jawab.	1. Keaktifan mengikuti kegiatan SPM. 2. Frekuensi mengikuti kegiatan SPM. 3. Keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan. 4. Kerja sama dalam kegiatan SPM. 5. Tanggung jawab dalam kegiatan SPM.	Likert (1–5)
Keterampilan Sosial Peserta Didik (Y)	Kemampuan dalam berinteraksi secara efektif di dalam lingkungan sosial di sekolah.	1.Kemampuan dalam berkomunikasi. 2.Kerja sama. 3. Empati. 4. Penyelesaian konflik. 5. Disiplin sosial.	Likert (1–5)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, instrumen penelitian harus disusun secara sistematis berdasarkan indikator dari setiap variabel yang diteliti agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

1. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Jumlah keseluruhan item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 item, yang terdiri atas 20 item untuk variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM (X) dan 20 item untuk variabel keterampilan sosial peserta didik (Y).

Tabel 3.2 *Kisi-Kisi Angket kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Siswa pecinta musala (SPM)*

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Soal	Jumlah
Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan siswa pecinta musala SPM (X).	Keaktifan dalam kegiatan	1. Kehadiran dalam kegiatan SPM	1 dan 2	2
		2. Partisipasi aktif saat kegiatan	3 dan 4	2
	Frekuensi mengikuti kegiatan	1. Intensitas mengikuti kegiatan rutin	5 dan 6	2
		2. Konsistensi mengikuti kegiatan	7 dan 8	2
	Keterlibatan dalam kegiatan	1. Keterlibatan dalam ibadah berjemaah	9 dan 10	2
		2. Keterlibatan dalam kegiatan sosial (Jumat Berkah, dll)	11 dan 12	2
	Kerja sama dalam kegiatan SPM	1. Bekerja sama sesama anggota	13 dan 14	2
		2. Berkontribusidalam menyelesaikan tugas kelompok	15 dan 16	2
	Tanggung jawab dalam kegiatan SPM	1. Melaksanakan tugas dengan baik	17 dan 18	2
		2. Mematuhi aturan hingga selesai	19 dan 20	2

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 3.3 *kisi-kisi angket Keterampilan Sosial peserta didik*

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Soal	Jumlah
Keterampilan sosial (Y).	Kemampuan komunikasi	1. Menyampaikan pendapat	1 dan 2	2
		2. Mendengarkan orang lain	3 dan 4	2
	Kerja sama	1. Bekerja dalam kelompok	5 dan 6	2
		2. Menghargai pendapat orang lain	7 dan 8	2
	Empati	1. Memahami perasaan teman	9 dan 10	2
		2. Membantu teman yang kesulitan	11 dan 12	2
	Penyelesaian konflik	1. Mengendalikan emosi	13 dan 14	2
		2. Menyelesaikan masalah secara baik	15 dan 16	2
	Disiplin sosial	1. Mematuhi aturan	17 dan 18	2
		2. Melaksanakan tanggung jawab dalam kelompok	19 dan 20	2

Pengukuran yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu skala likert, dimana skala ini digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang. Skala likert pada dasarnya terdiri dari dua bentuk pernyataan, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif dilengkapi dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju (ss), setuju (s), netral(n), tidak setuju (ts), dan sangat tidak setuju (sts).[62] kriteria dan skor pengukuran angket yang dimaksud yaitu:

Tabel 3.4 *Kriteria dan skor pengukuran angket*

Kriteria	Skor peryataan
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Seluruh pernyataan dalam instrumen penelitian ini merupakan pernyataan positif sehingga pemberian skor mengikuti ketentuan skala Likert sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden,

[62] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), 25.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

semakin tinggi pula tingkat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM dan keterampilan sosial peserta didik yang dimiliki.

G. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas merupakan dua syarat utama serta indikator mutlak yang harus dipenuhi secara simultan agar suatu instrumen penelitian dianggap valid, kredibel, dan layak digunakan dalam proses pengumpulan data empiris di lapangan. Keduanya berfungsi sebagai penjamin bahwa data yang diperoleh nantinya benar-benar objektif dan bebas dari bias pengukuran. Sehubungan dengan hal tersebut, uji validitas dalam penelitian ini secara khusus dilakukan untuk mengukur sejauh mana ketepatan, kecermatan, dan akurasi dari setiap butir pernyataan instrumen angket atau kuesioner dalam menjalankan fungsi ukurnya secara tepat sasaran.

Pengujian bertujuan untuk menguji pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa pecinta musala (SPM) sebagai variabel independen terhadap keterampilan sosial peserta didik sebagai variabel dependen. melalui analisis ini dapat diketahui arah pengaruh, tingkat signifikansi pengaruh, serta besarnya kontribusi variabel x terhadap variabel y. pengujian ini didasarkan pada prinsip bahwa jika suatu item memiliki nilai *r* hitung yang signifikan dan lebih besar atau sama dengan *r* tabel (α = 0,05), maka item tersebut dinilai mampu memberikan kontribusi yang konsisten dalam mengukur variabel penelitian yang sedang diteliti. Adapun rumus dari korelasi product momen ini, yaitu:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

Rxy = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden uji coba

X = Skor tiap item

Y = Skor seluruh item responden uji coba.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Suatu item instrumen dapat dinyatakan valid apabila nilai rhitung ≥ rtabel, sedangkan item instrumen dinyatakan tidak valid apabila nilai rhitung < rtabel pada taraf signifikansi yang telah ditentukan. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan pengujian dua arah (*two-tailed test*) pada taraf signifikansi 5% (α = 0,05). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti untuk mencapai tujuan penelitian.

Dengan demikian, setiap item pernyataan yang memenuhi kriteria validitas dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian, sedangkan item yang tidak memenuhi kriteria validitas perlu diperbaiki. Total sampel uji coba yang digunakan 23 sampel yang berarti nilai df yaitu df = N-2 = 23-2 = 21 Maka dari hasil tersebut diperoleh nilai r_{tabel} pada df = 21 yaitu 0,413.

Tabel 3.5 *Hasil Uji Validitas Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala(X)*

Item	R_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,578	0,413	Valid
2	0,497	0,413	Valid
3	0,563	0,413	Valid
4	0,639	0,413	Valid
5	0,556	0,413	Valid
6	0,568	0,413	Valid
7	0,483	0,413	Valid
8	0,541	0,413	Valid
9	0,631	0,413	Valid
10	0,600	0,413	Valid
11	0,533	0,413	Valid
12	0,493	0,413	Valid
13	0,582	0,413	Valid
14	0,541	0,413	Valid
15	0,492	0,413	Valid
16	0,504	0,413	Valid
17	0,506	0,413	Valid
18	0,436	0,413	Valid
19	0,555	0,413	Valid
20	0,469	0,413	Valid

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 25

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel X yang terdiri atas 20 item pernyataan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,413 pada taraf signifikansi 5%, diperoleh bahwa 20 atau seluruh item memenuhi kriteria validitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa 20 atau seluruh item dinyatakan valid karena memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel}, sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian dan analisis selanjutnya.

Dengan demikian, seluruh item pernyataan telah mampu mengukur variabel penelitian dengan baik dan sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Oleh karena itu, instrumen penelitian secara umum dinyatakan valid dan layak digunakan dalam proses pengumpulan data untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Dengan demikian, instrumen penelitian secara umum dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Tabel 3.6 *Hasil Uji Validitas Keterampilan Sosial Peserta Didik (Y)*

Item	R_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,534	0,413	Valid
2	0,490	0,413	Valid
3	0,470	0,413	Valid
4	0,547	0,413	Valid
5	0,446	0,413	Valid
6	0,605	0,413	Valid
7	0,632	0,413	Valid
8	0,540	0,413	Valid
9	0,684	0,413	Valid
10	0,591	0,413	Valid
11	0,592	0,413	Valid
12	0,538	0,413	Valid
13	0,531	0,413	Valid
14	0,469	0,413	Valid
15	0,520	0,413	Valid
16	0,591	0,413	Valid
17	0,615	0,413	Valid
18	0,596	0,413	Valid
19	0,642	0,413	Valid
20	0,561	0,413	Valid

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 25

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap variabel Y yang terdiri atas 20 item pernyataan, dengan nilai r_{tabel} sebesar 0, 413 pada taraf signifikansi 5%, diperoleh bahwa 20 atau seluruh item memenuhi kriteria validitas karna memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel}.

Dengan demikian, sebanyak 20 atau seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian selaanjutnya.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan test-retest-equivalent dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas alat ukur dapat diukur dengan menganalisa konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen. Terdapat beberapa jenis metode pengujian reliabilitas namun pada penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha, Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 dengan bantuan *software* SPSS menggunakan rumus yaitu:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} + \left(1 - \frac{\sum Si2}{S2t}\right)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha

k = jumlah item pertanyaan

Σ_{2t} = jumlah varians tiap item

S_{2t} = Koefisien reliabilitas instrumen

Pada penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu.[63]

Tabel 3.7 *Reliabilitas Variabel X Siswa Pecinta Musala (SPM)*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.870	20

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 25

[63] Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa variabel X yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala memiliki nilai Alpha Cronbach's (0,870), maka instrumen pernyataan dikatakan reliabel karena r1= 0.870 ≥ 0.60.

Tabel 3.8 *Hasil Uji Realibilitas Keterampilan Sosial Peserta Didik*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.882	20

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa variabel Y Keterampilan Sosial Peserta Didik memiliki nilai Alpha Cronbach's (0,882), maka instrumen pernyataan dikatakan reliabel karena r1= 0.882 ≥ 0.60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Selain itu, nilai reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten

H. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan mengubah data mentah hasil angket menjadi informasi yang bermakna dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono mendefinisikan bahwa statistik deskriptif merupakan statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.[64] Adapun dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Sedangkan untuk mengukur statistik deskriptifnya menggunakan bantuan program SPSS.

[64] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan karyaPenelitian Pendidikan),,* h.109.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis pada penelitian ini menggunakan tiga pengujian, yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji signifikasi koefisien korelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji analisis data untuk memastikan setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. [65] Uji normalitas ini dapat dilaksanakan melalui bantuan *software* SPSS dengan pengujian menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov. Adapun untuk menentukan hipotesisnya, yakni sebagai berikut:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujiannya yaitu:

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas yaitu uji yang dilakukan untuk mengamati apakah model yang dibangun antara variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak. Uji linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik test for linearity dengan proses pengujian menggunakan bantuan *software* SPSS. Adapun kriteria uji linearitas menggunakan tabel anova yaitu apabila Deviation from Linearity memiliki angka Sig. > 0,05 itu berarti terdapat hubungan yang linear antara variabel terikat dengan variabel bebas. Sedangkan, apabila angka Sig.< 0,05 itu artinya tidak terdapat hubungan yang linear diantara kedua variabel.[66]

---

[65]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan),* h. 276.

[66] Madyo Eko Susilo, *Monograf Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), 45.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji signifikansi koefisien korelasi yaitu berfungsi untuk menguji ketepatan ataupun kekeliruan yang diperoleh dari hasil hipotesis. Tingkat signifikansi yangbiasa digunakan dalam ilmu sosial seperti halnya pendidikan yaitu α 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%. Cara untuk menentukan hipotesisnya, yakni sebagai berikut:

H_0 = Koefisien korelasi sama dengan nol

H_1 = Koefisien korelasi tidak sama dengan nol atau signifikan

Kriteria pengujian signifikansi koefisien korelasi ini yaitu jika ternyata Sig.<0,05 maka H_o ditolak, dan jika Sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.[67]

Tabel 3.9 *Patokan Hasil Perhitungan Korelasi*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00– 0,199	Sangat Rendah
0,20– 0,399	Rendah
0,40– 0,599	Sedang
0,60– 0,799	Kuat
0,80– 1,000	Sangatkuat

c. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Deskriptif

Pengujian hipotesis deskriptif dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SPM berdasarkan standar yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 70%.

1) Variabel X

H_0: $\mu \leq 70\%$

H_1: $\mu > 70\%$.

2) Variabel Y

H_0: $\mu \leq 70\%$

H_1: $\mu > 70\%$.

[67] Syafril, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media h,94

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kriteria uji statistik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua menggunakan t-test (En-One-sample t-test) dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}-\mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}\sqrt{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata hasil pengambilan data

μ_0 = Nilai rata-rata ideal

s = Standar deviasi sampel

n = Jumlah Sampel

Kriteria pengujiannya yaitu:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Jika nilai sig ≤ 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

b. Hipotesis Asosiatif

H_1: $\rho \neq 0$

H_0: $\rho = 0$

Hipotesis asosiatif adalah dugaan mengenai adanya hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hipotesis asosiatif yang diajukan dalam penelitian adalah:

H_0: ß= 0 (Tidak ada pengaruh)

H_1: B≠0 (Ada pengaruh)

Hipotesis asosiatif dalam penelitian ini diuji menggunakan uji t (parsial) dengan bantuan IBM SPSS Statistics untuk mengetahui apakah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM berpengaruh signifikan terhadap keterampilan sosial peserta didik.

Sedangkan untuk mengetahui taraf signifikan yang digunakan adalah 5%. Setelah diperoleh t hitung maka untuk menginterpretasikan berlaku ketentuan sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1) H_0, diterima jika: t hitung ≤t tabel atau sig.> 0,05

2) H_1, diterima jika: t hitung > t tabel atau sig≤ 0,05

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam analisis regresi ini yang bertujuan untuk memperkirakan nilai dari satu variabel dalam hubungan dengan variabel yang lain kemudian diketahui melalui persamaan garis regresinya, adapun persamaan garis regresinya dapat ditulisdalam bentuk sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bx$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Variabel terikat (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel bebas

A = Konstanta (nilai $\hat{Y}$ apabilax = 0

B = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

d. Uji Hipotesis (Uji t Parsial)

Uji t parsial digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM terhadap keterampilan sosial peserta didik.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y
2) Jika nilai signifikansi (Sig.)> 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persentase (%), yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap perubahan variabel Y. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai Koefisien Korelasi Kuadrat

Nilai R^2 menunjukkan persentase pengaruh ekstrakurikuler keagamaan SPM (siswa pecinta musala). Semakin besar nilai R^2, maka semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Data yang telah dikumpulkan melalui penyebaran angket selanjutnya dianalisis secara bertahap. Tahap awal dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan data memenuhi syarat analisis inferensial. Setelah prasyarat terpenuhi, tahap berikutnya adalah pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM terhadap keterampilan sosial peserta didik.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan berdasarkan data yang berkaitan dengan variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan siswa pecinta musala (SPM) (X) dan Keterampilan Sosial Peserta Didik (Y). Data tersebut dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 25. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian melalui perhitungan nilai mean (rata-rata), median, modus, standar deviasi, varians, nilai minimum, dan nilai maksimum. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui kecenderungan data serta tingkat penyebaran skor pada masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya, hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan pembacaan dan interpretasi data. Selain itu, data juga divisualisasikan dalam bentuk histogram agar gambaran mengenai distribusi skor responden pada setiap variabel dapat terlihat secara lebih jelas dan sistematis.

1. Tingkat Partisipasi Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) di MAN 1 Parepare (Variabel X)

Untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa pecinta musala (SPM) di MAN 1 Parepare, peneliti melakukan analisis statistik deskriptif data yang diperoleh melalui penyebaran angket. Angket tersebut disebarkan kepada seluruh responden penelitian dengan mengukur berbagai aspek keterlibatan mereka dalam program-program keagamaan yang dipusatkan di musala madrasah. Hasil pengolahan data statistik deskriptif untuk variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM (Variabel X) tersebut disajikan secara terperinci pada tabel berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.1 *Data Statistik Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (SPM)*

Statistics		
Keg. Eks Keagamaan SPM		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		82.70
Std. Error of Mean		1.687
Median		80.00
Mode		78
Std. Deviation		8.093
Variance		65.494
Skewness		.390
Std. Error of Skewness		.481
Kurtosis		-.576
Std. Error of Kurtosis		.935
Range		31
Minimum		67
Maximum		98
Sum		1902

Berdasarkan Tabel 4.1, hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) menunjukkan bahwa jumlah responden yang dianalisis sebanyak 23 peserta didik (N = 23) dan tidak terdapat data yang hilang (missing = 0). Jumlah skor keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 1902 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 82,70. Nilai median (nilai tengah) sebesar 80,00 dan nilai modus (mode) sebesar 78 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat partisipasi yang sangat baik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM.

Nilai minimum yang diperoleh responden adalah 67 dan nilai maksimum sebesar 98, sehingga diperoleh rentang skor (range) sebesar 31. Adapun nilai standar deviasi sebesar 8,093 dan varians sebesar 65,494 menunjukkan bahwa data memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah sehingga skor responden tidak berbeda terlalu jauh dari nilai rata-ratanya.

Secara umum, hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Siswa Pecinta

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Musala (SPM) di MAN 1 Parepare berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, rumusan masalah pertama mengenai tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM di MAN 1 Parepare telah terjawab.

Adapun kriteria skor dalam bentuk persentase sebagai berikut: [68]

Tabel 4.3 *Tolok ukur kategori persentase*

Persentase	Kategori
80,00 – 100,00	Sangat Baik
60,00 – 79,00	Baik
40,00 – 59,00	Cukup
00,00 – 39,00	Kurang

Berdasarkan hasil pengolahan data, skor total aktual variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) yang diperoleh dari 23 responden adalah sebesar 1902. Adapun skor maksimum yang dapat dicapai oleh setiap responden berdasarkan instrumen penelitian adalah 100. Dengan demikian, skor ideal (skor kriterium) untuk seluruh responden adalah:

$$100 \times 23 = 2300$$

Selanjutnya, persentase tingkat pencapaian variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{1902}{2300} \times 100\% = 82{,}70\%$$

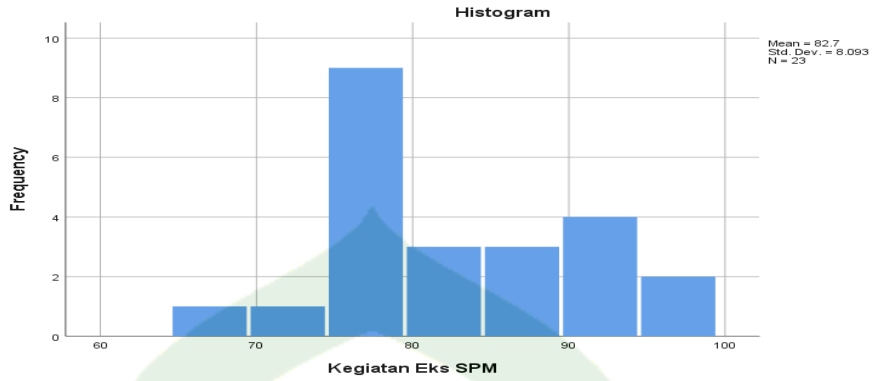
Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat pencapaian variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) sebesar 82,70%. Berdasarkan kriteria interpretasi yang digunakan dalam penelitian ini, nilai tersebut berada pada kategori sangat baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pertama mengenai tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM di MAN 1 Parepare telah terjawab.

[68] Jakni, 'Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan', *Bandung: Alfabeta*, 2016.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gambar 4.1 *Histogram Distribusi Frekuensi Kegiatan SPM*



2. Tingkat Keterampilan Sosial Peserta Didik di MAN 1 Parepare (Y)

Untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial peserta didik anggota Siswa Pecinta Musala (SPM) di MAN 1 Parepare, peneliti melakukan analisis statistik deskriptif terhadap data hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 *Data Statistik Keterampilan Sosial Peserta Didik*

Statistics		
Keterampilan Sosial		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		84.96
Std. Error of Mean		1.747
Median		84.00
Mode		82[a]
Std. Deviation		8.380
Variance		70.225
Skewness		-.261
Std. Error of Skewness		.481
Kurtosis		.909
Std. Error of Kurtosis		.935
Range		37
Minimum		63
Maximum		100
Sum		1954
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 25

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Keterampilan Sosial Peserta Didik menunjukkan bahwa jumlah responden yang dianalisis sebanyak 23 peserta didik (N = 23) dengan tidak terdapat data yang hilang (missing = 0). Jumlah skor keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 1954 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 84,96. Nilai tengah (median) sebesar 84,00, sedangkan nilai yang paling sering muncul (mode) adalah 82.

Selanjutnya, diperoleh nilai minimum sebesar 63 dan nilai maksimum sebesar 100, sehingga rentang skor (range) yang dihasilkan adalah 37. Adapun nilai standar deviasi sebesar 8,380 dan nilai varians sebesar 70,225 menunjukkan bahwa penyebaran data keterampilan sosial peserta didik berada pada tingkat yang relatif baik dan tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu jauh antarresponden. Nilai skewness sebesar -0,261 mengindikasikan bahwa distribusi data cenderung simetris dan mendekati distribusi normal.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Parepare berada pada kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menjalin komunikasi yang baik dengan teman dan guru, bekerja sama dalam kelompok, menunjukkan sikap empati, menghargai perbedaan, serta mampu berinteraksi secara positif dalam berbagai kegiatan di lingkungan madrasah. Kemampuan tersebut merupakan aspek penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan mendukung proses pembelajaran.

Tingginya keterampilan sosial peserta didik juga menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan beradaptasi yang baik terhadap lingkungan sosialnya serta mampu menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini mencerminkan berkembangnya perilaku sosial yang positif pada peserta didik sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di lingkungan madrasah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Parepare berada pada kategori sangat baik, yang

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 84,96. Oleh karena itu, rumusan masalah kedua dalam penelitian ini telah terjawab.

Tabel 4.5 *Distribusi Frekuensi Keterampilan social peserta didik (Y)*

Keterampilan Sosial					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63	1	4.3	4.3	4.3
	77	1	4.3	4.3	8.7
	78	2	8.7	8.7	17.4
	79	1	4.3	4.3	21.7
	80	1	4.3	4.3	26.1
	81	2	8.7	8.7	34.8
	82	3	13.0	13.0	47.8
	84	3	13.0	13.0	60.9
	86	1	4.3	4.3	65.2
	88	1	4.3	4.3	69.6
	91	1	4.3	4.3	73.9
	93	2	8.7	8.7	82.6
	94	1	4.3	4.3	87.0
	95	1	4.3	4.3	91.3
	99	1	4.3	4.3	95.7
	100	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Keterampilan Sosial Peserta Didik (Y), diketahui bahwa skor 63, 77, 79, 80, 86, 88, 91, 94, 95, 99, dan 100 masing-masing diperoleh oleh 1 responden dengan persentase 4,3%. Selanjutnya, skor 78, 81, dan 93 masing-masing diperoleh oleh 2 responden dengan persentase 8,7%. Adapun skor 82 dan 84 masing-masing diperoleh oleh 3 responden dengan persentase 13,0%, sehingga menjadi skor dengan frekuensi tertinggi.

Data tersebut menunjukkan bahwa skor keterampilan sosial peserta didik tersebar pada rentang nilai 63 sampai 100, dengan frekuensi tertinggi terdapat pada skor 82 dan 84 yang masing-masing diperoleh oleh 3 responden (13,0%). Hasil ini sejalan dengan nilai modus pada statistik deskriptif yang menunjukkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

adanya lebih dari satu modus (*multiple modes exist*), di mana salah satu nilai yang paling sering muncul adalah 82.

Secara umum, distribusi skor menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai yang berada pada kategori baik hingga sangat baik. Hal ini terlihat dari dominannya skor yang berada di atas nilai rata-rata tengah dan terkonsentrasi pada rentang 80–100.

Dengan demikian, berdasarkan distribusi frekuensi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Parepare berada pada kategori sangat baik. adapun Kriterias skor dalam bentuk persentase sebagai berikut: [69]

Tabel 4.6 *Tolok ukur kategori persentase*

Persentase	Kategori
80,00 – 100,00	Sangat Baik
60,00 – 79,00	Baik
40,00 – 59,00	Cukup
00,00 – 39,00	Kurang

Skor total variabel Keterampilan Sosial Peserta Didik (Y) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebesar 1954. Skor teoritik tertinggi untuk setiap responden adalah 95, yang diperoleh dari 20 item pernyataan dengan skor tertinggi 5 pada setiap item. Dengan jumlah responden sebanyak 23 peserta didik, maka skor kriterium adalah:

$$5 \times 20 \times 23 = 2300$$

Dengan demikian, tingkat keterampilan sosial peserta didik (Y) adalah:

$$1954 : 2300 \times 100\% = 84{,}96\%$$

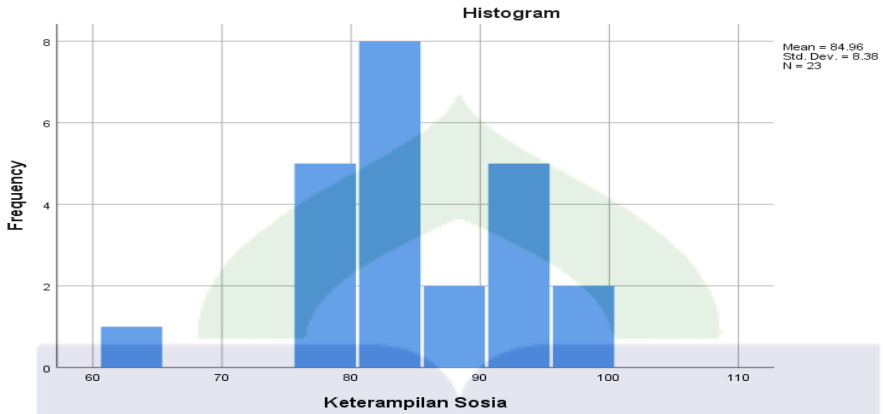
Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Parepare berada pada kategori sangat baik, karena persentase yang diperoleh berada pada rentang 80,00%–100,00% berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan sosial yang sangat baik Dengan demikian, rumusan masalah kedua

[69] Jakni, 'Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan', *Bandung: Alfabeta*, 2016.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengenai tingkat keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Parepare telah terjawab dengan baik.

Gambar 4.2 *Histogram Distribusi Frekuensi Keterampilan social peserta didik*



B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data ataupun variabel, guna untuk memastikan apakah data yang berdistribusi normal ataukah sebaliknya berdasarkan kaidah pengujian. Metode yang digunakan dalam pengujian ini ialah metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan Korelasi Liliefors, dengan bantuan IBM SPSS versi 25.

Tabel 4.7 *Hasil Uji Normalitas*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		*23*
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	*.0000000*
	Std. Deviation	*7.41033414*
Most Extreme Differences	*Absolute*	*.095*
	Positive	*.068*
	Negative	*-.095*
Test Statistic		*.095*
Asymp. Sig. (2-tailed)		*.200*[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 25

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi sehingga analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

2. Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel (Y) dan variabel (X) mempunyai hubungan linear. uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam menerapkan metode regresi linear. uji linearitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi IBM SPSS Statistics 25 dengan kriteria pengujian yaitu[70].

Deviation From Linearity

a. Nilai sig Deviation From Linearity > 0,05 berkesimpulan uji Linearitas sudah terpenuhi
b. Nilai sig Deviation From Linearity < 0,05 berkesimpulan uji Linearitas tidak terpenuhi

Linearity

a. Nilai sig Linearity > 0,05 Linearitas tidak terpenuhi
b. Nilai sig Linearity < 0,05 berkesimpulan uji Linearitas sudah terpenuhi

Tabel 4.8 *Hasil Uji Linearitas*

ANOVA Table							
			Sum of Squares	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
Keterampilan Sosial Keg. Eks SPM*	*Between Groups*	*(Combined)*	*1330.623*	*14*	*95.045*	*3.548*	*.039*
		Linearity	*336.869*	*1*	*336.869*	*12.574*	*.008*
		Deviation from Linearity	*993.754*	*13*	*76.443*	*2.853*	*.071*
	Within Groups		*214.333*	*8*	*26.792*		
	Total		*1544.957*	*22*			

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 25

[70] S. Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi Spss Versi 17.* (Jakart: Bumi Aksara., 2013).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil uji linearitas yang ditampilkan pada Tabel ANOVA, diperoleh nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,071. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,071 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari bentuk hubungan linear. Dengan demikian, hubungan antara variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) (X) dan Keterampilan Sosial Peserta Didik (Y) memenuhi asumsi linearitas.

Selain itu, diperoleh nilai Sig. Linearity sebesar 0,008. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,008 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) (X) dan Keterampilan Sosial Peserta Didik (Y).

Berdasarkan kedua kriteria tersebut, yaitu Sig. Deviation from Linearity > 0,05 dan Sig. Linearity < 0,05, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) dengan Keterampilan Sosial Peserta Didik bersifat linear, sehingga asumsi linearitas dalam penelitian ini telah terpenuhi dan analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

C. Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Deskriptif
   a. Hipotesis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (x)

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa pecinta musala (x) yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel X

H_0: $\mu \leq 70\%$

H: $\mu > 70\%$

Adapun hipotesis deskriptif tersebut diuji dengan menggunakan uji-t sampel (One Sample T-Test) dengan bantuan Sofware IBM SPSS Statistics. Berikut hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4. 11 *Uji Hipotesis Deskriptif Variabel X*

One-Sample Test						
	Test Value = 70					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kegiatan Ekstrakurikuler SPM	7.523	22	.000	12.696	9.20	16.20

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil One-Sample T-Test pada variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM), diperoleh nilai t hitung sebesar 7,523 dengan df = 22 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, rata-rata skor kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) secara signifikan lebih tinggi daripada nilai pembanding (test value) sebesar 70.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) di MAN 1 Parepare berada pada kategori yang baik. Hal tersebut diperkuat oleh nilai mean difference sebesar 12,696, yang menunjukkan bahwa rata-rata skor responden lebih tinggi 12,696 poin dibandingkan nilai pembanding yang telah ditetapkan.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis deskriptif, skor total variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) yang diperoleh adalah 1902, sedangkan skor ideal (kriterium) sebesar:

$$5 \times 20 \times 23 = 2300$$

Keterangan:

5 = skor tertinggi setiap item,

20 = jumlah item pernyataan,

23 = jumlah responden.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dengan demikian, persentase tingkat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) adalah:

$$1902 \div 2300 \times 100\% = 82{,}70\%$$

Berdasarkan kriteria interpretasi persentase, nilai 82,70% berada pada rentang 80%–100%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) di MAN 1 Parepare berada pada kategori baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa pecinta musala (X) berada dalam kategori baik.

Tabel 4.12 *Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
90% – 100 %	Sangat Baik
80% – 89%	Baik
70% – 79%	Sedang
60% – 69%	Rendah
0% – 59%	Sangat Rendah

Sumber Data Sugiyono (2013)

b. Hipotesis Keterampilan sosial perserta didik (variabel Y)

Hipotesis deskriptif pada variabel Keterampilan sosial perserta didik (Y) yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: $\mu \leq 70\%$

H: $\mu > 70\%$

Adapun hipotesis deskriptif tersebut diuji dengan menggunakan uji-t sampel (One Sample T-Test) dengan bantuan Sofware IBM SPSS Statistics.

Tabel 4.13 *Uji Hipotesis Deskriptif Variabel Y*

One-Sample Test						
	Test Value = 70					
	t	*df*	*Sig. (2-tailed)*	*Mean Difference*	*95% Confidence Interval of the Difference*	
					Lower	*Upper*
Keterampilan Sosial Peserta Didik	*8.559*	*22*	*.000*	*14.957*	*12.33*	*18.58*

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 25

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil One-Sample T-Test pada variabel Keterampilan Sosial Peserta Didik (Y), diperoleh nilai t hitung sebesar 8,559 dengan df = 22 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, rata-rata keterampilan sosial peserta didik secara signifikan lebih baik daripada nilai pembanding (test value) sebesar 70.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Parepare berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut diperkuat oleh nilai Mean Difference sebesar 14,957, yang menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan sosial peserta didik lebih baik 14,957 poin dibandingkan nilai pembanding yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, skor total variabel Keterampilan Sosial Peserta Didik (Y) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebesar 1954. Skor teoritik tertinggi untuk setiap responden adalah 95, yang diperoleh dari 20 item pernyataan dengan skor tertinggi 5 pada setiap item. Dengan jumlah responden sebanyak 23 peserta didik, maka skor kriterium adalah:

$$5 \times 20 \times 23 = 2300$$

Dengan demikian, tingkat keterampilan sosial peserta didik adalah:

$$1954 : 2300 \times 100\% = 84{,}96\%$$

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Parepare berada pada kategori sangat baik, karena persentase yang diperoleh berada pada rentang 80,00%–100,00% berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang sangat baik dalam berkomunikasi, bekerja sama, menunjukkan empati, bertanggung jawab, serta menjalin hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya maupun guru. Dengan demikian, variabel Keterampilan Sosial Peserta Didik (Y) berada pada kategori sangat baik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.14 *Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
90% – 100 %	Sangat baik
80% – 89%	baik
70% – 79%	Sedang
60% – 69%	Rendah
0% – 59%	Sangat Rendah

c. Pengaruh yang signifikan secara statistik antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa pecinta musala (SPM) terhadap keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Parepare

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh Aktivitas Keagamaan (Variabel X) terhadap Religiusitas peserta didik (Variabel Y) dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS. Langkah-langkah dalam melakukan pengujian hipotesis adalah:

1) Analisis Regresi Sederhana

Dalam analisis regresi ini yang bertujuan untuk memperkirakan nilai dari satu variabel dalam hubungan dengan variabel yang lain kemudian diketahui melalui persamaan garis regresinya. Untuk regresi linear sederhana, yaitu regresi linear yang hanya melibatkan dua variabel yaitu variabel X dan Variabel Y, Persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

Keterangan:

Y = Keterampilan sosial peserta didik (variabel dependen)

X = Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa pecinta musala (SPM) (variabel independen)

a = Konstanta (constant), yaitu nilai keterampilan sosial peserta didik apabila variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM bernilai nol

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan pada variabel keterampilan sosial peserta didik untuk setiap penambahan satu satuan pada variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM

Tabel 4.16 *Hasil Uji Regresi Sederhana*

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.971	16.599		2.709	.013
	Keg. Eks SPM	0.484	.200	.467	2.420	.025
a. Dependent Variable: Ket. Sosial						

Berdasarkan tabel Coefficients pada hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 44{,}971 + 0{,}484X$$

Keterangan:

a) Konstanta (a) sebesar 44,971 menunjukkan bahwa apabila variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) (X) bernilai 0, maka nilai Keterampilan Sosial Peserta Didik (Y) diperkirakan sebesar 44,971. Nilai ini menunjukkan besarnya nilai dasar (baseline) keterampilan sosial peserta didik sebelum dipengaruhi oleh variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM.

b) Koefisien regresi (b) sebesar 0,484 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) (X) akan meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik (Y) sebesar 0,484 satuan. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah, artinya semakin tinggi tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM, maka semakin tinggi pula keterampilan sosial peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Pengambilan Keputusan Uji Regresi Linear Sederhana

a) Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

Pada tabel Coefficients, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) sebesar 0,025. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,025 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (X) berpengaruh signifikan terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik (Y).

b) Berdasarkan uji t

Dari tabel Coefficients, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,420. Sementara itu, nilai t tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($df = n - 2 = 23 - 2 = 21$) adalah sekitar 2,080. Karena t hitung > t tabel (2,420 > 2,080) dan nilai signifikansi 0,025 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik di MAN 1 Parepare.

2. Pengujian Hipotesis Asosiatif (Uji F)

Pengujian hipotesis asosiatif dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Uji F (ANOVA) dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25.

a. Ho: ß= 0 (Tidak ada pengaruh)

b. H_1: B≠0 (Ada pengaruh)

Tabel 4.15 *Hasil Uji Simultan(Uji f)*

ANOVA[a]						
Model		*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
1	*ReGession*	*336.869*	*1*	*336.869*	*5.856*	*0.025[b]*
	Residual	*1208.087*	*21*	*57.528*		
	Total	*1544.957*	*22*			
a. Dependent Variable: Ket. Sosial						
b. Predictors: (Constant), Keg. Eks SPM						

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 5,856 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,025. Karena nilai signifikansi 0,025 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) berpengaruh secara signifikan terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik di MAN 1 Parepare.

Selain itu, berdasarkan perbandingan antara nilai F hitung dan F tabel, diketahui bahwa nilai F hitung = 5,856, sedangkan nilai F tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan df1 = 1 dan df2 = 21 adalah sekitar 4,32. Karena F hitung > F tabel (5,856 > 4,32), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan dan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SPM terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM, maka cenderung semakin tinggi pula keterampilan sosial yang dimiliki peserta didik. Kegiatan SPM tidak hanya menjadi sarana pembinaan keagamaan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi, bekerja sama, berkomunikasi, serta mengembangkan sikap tanggung jawab dan kepedulian social.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) terhadap keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Parepare. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM terhadap keterampilan sosial peserta didik diterima.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persentase (%), yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap perubahan variabel Y.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD= Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi Kuadrat

Nilai R^2 menunjukkan persentase pengaruh kegiatan ekstrakurikuler SPM) terhadap keterampilan sosial peserta didik.

Tabel 4.17 *Hasil Uji Koefisien Determinasi*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467[a]	0.218	.181	7.585
a. Predictors: (Constant), Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SPM				

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 25

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,218 menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM memberikan kontribusi pengaruh sebesar 21,8% terhadap keterampilan sosial peserta didik, sedangkan 78,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Koefisien determinasi (KD) dihitung dengan rumus:

$KD = R^2 \times 100\%$

$KD = 0{,}218 \times 100\% = 21{,}8\%$

Tabel 4.18 *Kreteria Penilaian Berdasarkan Persentase*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60– 0,799	kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber Data Sugiyono (2013)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,467. Menurut kriteria interpretasi koefisien korelasi Sugiyono, nilai tersebut berada pada interval 0,40–0,599 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) dan keterampilan sosial peserta didik berada pada kategori sedang. Adapun nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,218 menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM memberikan kontribusi pengaruh sebesar 21,8% terhadap keterampilan sosial peserta didik, sedangkan 78,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) terhadap keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Parepare.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM, maka semakin tinggi pula keterampilan sosial yang dimiliki peserta didik. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SPM terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik adalah sebesar 21,8%, sedangkan 78,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini membahas tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa pecinta musala (SPM), tingkat keterampilan sosial peserta didik, serta pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM terhadap keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Parepare. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SPM di MAN 1 Parepare

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa tingkat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) di MAN 1 Parepare berada pada kategori baik/sangat baik sesuai kategori yang digunakan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik aktif mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh organisasi SPM.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi, minat, bakat, kepribadian, dan karakter peserta didik.[71] Keaktifan peserta didik dalam kegiatan SPM menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembinaan spiritual, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan pengembangan sikap sosial peserta didik.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Amalia Nurjannah dan Adisa Oktarina yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan berperan dalam menumbuhkan nilai toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab sosial pada peserta didik. Melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam organisasi SPM, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mendorong terbentuknya sikap religius sekaligus perilaku sosial yang positif.[72] Hal tersebut terlihat dari pelaksanaan kegiatan SPM di MAN 1 Parepare yang meliputi kultum, salat dhuha berjemaah, tadarus Al-Qur'an, salat Jumat, Jumat Berkah, dan yasinan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pembinaan keagamaan, tetapi juga dibiasakan untuk bekerja sama, melaksanakan tugas, serta bertanggung jawab dalam setiap kegiatan yang diikuti. Kondisi ini mendukung tingginya tingkat partisipasi peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM.

---

[71] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* (Jakarta: Kemendikbud, 2014).

[72] Amalia Nurjannah dan Adisa Oktarina, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) terhadap Penanaman Nilai Keagamaan Siswa," *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 2 (2024): hlm. 34

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam perspektif pendidikan Islam, kegiatan keagamaan merupakan salah satu sarana pembentukan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, tingginya partisipasi peserta didik dalam kegiatan SPM menunjukkan bahwa program tersebut mampu mendukung tujuan pendidikan Islam dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian sosial yang baik.

2. Keterampilan Sosial Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa tingkat keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Parepare berada pada kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, bekerja sama, menunjukkan empati, menghargai orang lain, serta menjalin hubungan sosial yang positif dengan lingkungan sekitarnya.

Tingginya tingkat keterampilan sosial peserta didik menunjukkan bahwa mereka telah mampu menerapkan berbagai perilaku sosial yang mendukung terciptanya hubungan interpersonal yang baik di lingkungan madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara sopan dengan guru dan teman, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, menunjukkan empati kepada teman yang mengalami kesulitan, serta mematuhi tata tertib sekolah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan sosial peserta didik telah berkembang melalui interaksi sehari-hari di lingkungan madrasah maupun melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Wafroturrohmah dan Sulistiyawati yang menjelaskan bahwa keterampilan sosial berperan penting dalam membantu peserta didik beradaptasi, bekerja sama, serta menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang dihadapi. Tingginya keterampilan sosial peserta didik menunjukkan bahwa mereka telah memiliki kemampuan untuk

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membangun hubungan sosial yang positif, menghargai orang lain, serta berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aktivitas sosial.[73]

Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori Daniel Goleman yang menjelaskan bahwa keterampilan sosial merupakan bagian dari kecerdasan sosial yang meliputi kemampuan berempati, berkomunikasi secara efektif, memahami perasaan orang lain, serta membangun hubungan sosial yang harmonis.[74] Tingginya keterampilan sosial peserta didik menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut telah berkembang dengan baik dalam diri peserta didik MAN 1 Parepare.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan yang dapat berkembang melalui proses pendidikan, interaksi sosial, dan pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik di MAN 1 Parepare

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,025 yang lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 (0,025 < 0,05). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) terhadap keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Parepare.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,218 atau 21,8% menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM memberikan kontribusi sebesar 21,8% terhadap keterampilan sosial peserta didik. Adapun sisanya sebesar 78,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, proses pembelajaran di kelas,

[73] Wafroturrohmah dan E. Sulistiyawati, "Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA," Jurnal Manajemen Pendidikan 13, no. 2 (2020): hlm. 42.

[74] Daniel Goleman, Emotional Intelligence (New York: Bantam Books, 2020), hlm.44

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

maupun pengalaman sosial peserta didik. Meskipun demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM tetap memberikan kontribusi yang nyata dalam pengembangan keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Parepare.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Romadhan yang menyatakan bahwa keterampilan sosial berkembang melalui kemampuan individu dalam berkomunikasi, bekerja sama, menghormati perbedaan, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.[75] Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan interaksi sosial secara langsung melalui berbagai kegiatan kelompok sehingga kemampuan sosial mereka dapat berkembang secara optimal.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Amalia Nurjannah dan Adisa Oktarina yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan memiliki peran dalam menumbuhkan nilai toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Melalui kegiatan seperti salat berjemaah, tadarus Al-Qur'an, mentoring, latihan dakwah, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya, peserta didik dibiasakan untuk bekerja sama, saling membantu, serta menjalin hubungan yang baik dengan sesama. Kondisi tersebut secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan sosial peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan sesama anggota, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, menghargai pendapat orang lain, serta melatih rasa tanggung jawab. Pengalaman tersebut berkontribusi terhadap berkembangnya keterampilan sosial peserta didik sebagaimana tercermin dari hasil analisis statistik yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara

[75] A. A. Romadhan, "Ekstrakurikuler KISMA: Upaya Meningkatkan Konsep Diri Siswa di MTs Muhammadiyah Curup," Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam 9, no. 1 (2024): hlm 53.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM terhadap keterampilan sosial peserta didik

Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan teori Daniel Goleman yang menjelaskan bahwa keterampilan sosial merupakan bagian dari kecerdasan sosial yang berkembang melalui interaksi dan pengalaman sosial yang positif. Keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan organisasi SPM memberikan pengalaman sosial yang memungkinkan mereka belajar memahami orang lain, mengembangkan empati, serta membangun komunikasi interpersonal yang efektif.

Temuan penelitian ini juga memperkuat pendapat Nurdin yang menjelaskan bahwa pembinaan keagamaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan aspek spiritual, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan akhlak dan perilaku sosial peserta didik.[76]

Hasil penelitian ini diperkuat oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,218 atau 21,8%, yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM memberikan kontribusi pengaruh sebesar 21,8% terhadap keterampilan sosial peserta didik. Meskipun masih terdapat 78,2% faktor lain yang memengaruhi keterampilan sosial peserta didik, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM memiliki kontribusi nyata dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Parepare.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM dapat menjadi media pembelajaran sosial bagi peserta didik. Semakin aktif peserta didik mengikuti kegiatan SPM, semakin banyak kesempatan yang mereka miliki untuk berlatih berkomunikasi, bekerja sama, menunjukkan empati, dan bertanggung jawab, sehingga keterampilan sosial mereka berkembang dengan lebih baik.

[76] Nurdin, Pedoman Pembinaan Rohis di Madrasah (Jakarta: Emir Cakrawala Islam, 2018), hlm.23.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM)

Tingkat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) di MAN 1 Parepare berada pada kategori baik. Hal ini berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa skor total yang diperoleh sebesar 1902 dari skor ideal sebesar 2300, sehingga diperoleh persentase sebesar 82,70%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh organisasi SPM. Tingginya partisipasi tersebut terlihat dari keterlibatan peserta didik dalam berbagai program keagamaan seperti salat berjemaah, tadarus Al-Qur'an, yasinan, mentoring, latihan dakwah, serta kegiatan sosial keagamaan lainnya. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM telah berjalan dengan baik dan menjadi salah satu sarana pembinaan keagamaan bagi peserta didik di MAN 1 Parepare.

2. Keterampilan Sosial Peserta Didik

Tingkat keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Parepare berada pada kategori sangat baik. Hal ini berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa skor total yang diperoleh sebesar 1954 dari skor ideal sebesar 2300, sehingga diperoleh persentase sebesar 84,96%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan sosial yang baik dalam berkomunikasi, bekerja sama, menunjukkan empati, bertanggung jawab, menghargai orang lain, serta menjalin hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya maupun guru. Tingginya keterampilan sosial peserta didik menunjukkan bahwa mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dan menerapkan perilaku sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik

Terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) terhadap keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Parepare. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,025, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,025 < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM memiliki pengaruh yang nyata terhadap keterampilan sosial peserta didik.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,025 (< 0,05) dengan koefisien determinasi sebesar 0,218. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan sosial peserta didik di MAN 1 Parepare dengan kontribusi pengaruh sebesar 21,8%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak MAN 1 Parepare, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa pecinta musala (SPM) tetap dipertahankan dan terus dikembangkan sebagai salah satu wadah pembinaan peserta didik. Program yang telah berjalan dengan baik perlu ditingkatkan kualitas pelaksanaannya agar dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam pengembangan keterampilan sosial peserta didik.
2. Bagi pembina dan pengurus siswa pecinta musala (SPM), diharapkan dapat terus melakukan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan melibatkan peserta didik secara aktif. Kegiatan yang bersifat kolaboratif, edukatif, dan sosial perlu diperbanyak agar peserta didik memiliki kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, serta kepedulian sosial.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Bagi peserta didik, diharapkan agar lebih aktif dan konsisten dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa pecinta musala (SPM). Keikutsertaan yang aktif dalam kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan sosial, memperluas pengalaman berorganisasi, serta membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi keterampilan sosial peserta didik sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif. Variabel tersebut dapat mencakup lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, teman sebaya, budaya sekolah, kepercayaan diri, kecerdasan emosional, kemampuan komunikasi, serta faktor psikologis lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode atau pendekatan yang berbeda agar hasil penelitian lebih mendalam.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya.

Allo, K. T., I. Sariawan, I. Sara, dan E. Marampa. 2024. "Mengintegrasikan Pembelajaran Sosial dan Emosional untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Kelas." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 2 (2): 423–432.

Amjad, Amiratul. 2021. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Perkembangan Social Skills Siswa SMK Karya Wiyata Punggur*. Skripsi. IAIN Metro.

Annisa, D. R., dan I. Mahmudah. 2024. "Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Ekstrakurikuler Tari." *TACET: Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni* 3 (1): 1–9.

Anton, F., M. Fathoni, dan A. Aziz. 2025. "Peran Ekstrakurikuler PAI dalam Membangun Sikap Spiritual, Moral, dan Perilaku Peserta Didik." *MISTER Journal* 2 (1B): 2115–2116.

Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Efendy, R., dan Irmwaddah. 2026. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare* 1 (1): 28–33.

Fitriani, I. K. 2022. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Basicedu* 6 (3): 4612–4621.

Goleman, Daniel. 2020. *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.

Gunawan, G. 2023. "Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Islam terhadap Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa." *Lectures Journal* 5 (2): 102–109.

Herlina, Vivi. 2019. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Hidayat, A. 2024. "Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan bagi Siswa." *Analysis: Journal of Education* 2 (2): 370–376.

Iskandar, S., P. Sholihah, A. Agnia, R. Safitri, dan T. Gustavisiana. 2025. "Penerapan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar." *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 8 (2): 702–710.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud RI.

Masnawati, E., D. Darmawan, dan M. Masfuah. 2023. "Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa." *PPIMAN Journal* 1 (4): 305–318.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Meilani, E., K. S. Nabila, S. F. Triananda, dan Sielvyana. 2023. "Analisis Program Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (3).

Nurdin. 2018. *Pedoman Pembinaan Rohis di Madrasah*. Jakarta: Emir Cakrawala Islam.

Nurjannah, A., dan A. Oktarina. 2024. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) terhadap Penanaman Nilai Keagamaan Siswa." *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9 (2): 502–511.

Rahman, M. 2022. *Pembelajaran Sosial dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Romadhan, A. A. 2024. "Ekstrakurikuler KISMA: Upaya Meningkatkan Konsep Diri Siswa di MTs Muhammadiyah Curup." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 9 (1): 139–153.

Siregar, Syofian. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wafroturrohmah, dan E. Sulistiyawati. 2020. "Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13 (2).

Wibowo, Agus. 2018. *Transmisi Keberagamaan Rohis*. Yogyakarta: CV Arti Bumi Intaran.

Winarni. 2021. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yusuf, R. N., V. F. Musyadad, Y. Z. Iskandar, dan D. Widiawati. 2021. "Implikasi Asumsi Konsep Diri dalam Pembelajaran Orang Dewasa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (4): 1144–1151.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 1307**
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Lampiran I Instrumen Penelitian

NAMA : Maulifina

NIM : 2220203886208110

FAKULTAS : Tarbiyah

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

JUDUL : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (Spm) terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik Di Man 1 Parepare

KUESIONER PENELITIAN

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin : .....
3. Usia : .....
4. Kelas/Tingkat : .....

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama sebelum menjawab.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda.
3. Setiap pernyataan hanya memerlukan **satu jawaban**.
4. Keterangan pilihan jawaban:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda.

Keterangan : SS = Sangat Setuju
S = Setuju
N = Netral
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

1. Daftar Pertanyaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan siswa pecinta musala (SPM)

No	Peryataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya selalu hadir dalam kegiatan SPM yang dijadwalkan.					
2.	Saya hadir tepat waktu saat mengikuti kegiatan SPM.					
3.	Saya aktif mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh SPM.					
4.	Saya berpartisipasi aktif selama kegiatan SPM berlangsung.					
5.	Saya mengikuti kegiatan ceramah atau kultum SPM secara rutin.					
6.	Saya mengikuti salat dhuha berjemaah yang diadakan oleh SPM secara teratur.					
7.	Saya mengikuti kegiatan tadarrus Al-Qur'an yang diadakan oleh SPM secara konsisten.					
8.	Saya mengikuti kegiatan Jumat Berkah dan yasinan yang diselenggarakan SPM secara rutin.					
9.	Saya terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ceramah atau kultum SPM.					
10.	Saya terlibat dalam pelaksanaan salat dhuha berjemaah yang diadakan oleh SPM.					
11.	Saya terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tadarrus Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh SPM.					
12.	Saya terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sosial seperti Jumat Berkah dan yasinan yang diadakan oleh SPM.					
13.	Saya bekerja sama dengan anggota SPM dalam melaksanakan setiap kegiatan.					
14.	Saya saling membantu dengan anggota SPM saat kegiatan berlangsung.					

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

15.	Saya menghargai pendapat anggota lain ketika melaksanakan kegiatan SPM.					
16.	Saya ikut menyelesaikan tugas kelompok dalam kegiatan SPM.					
17.	Saya melaksanakan tugas yang diberikan dalam kegiatan SPM dengan penuh tanggung jawab.					
18.	Saya menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab saya dalam kegiatan SPM.					
19.	Saya mematuhi aturan yang berlaku dalam setiap kegiatan SPM.					
20.	Saya menjaga komitmen terhadap tugas yang diberikan dalam setiap kegiatan SPM.					

2. Daftar Pertanyaan Keterampilan Sosial Peserta Didik

No	Peryataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya berbicara dengan sopan kepada teman dan guru.					
2.	Saya mampu menyampaikan pendapat dengan baik.					
3.	Saya tidak memotong pembicaraan orang lain					
4.	Saya menghargai perbedaan pendapat dengan teman.					
5.	Saya mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok.					
6.	Saya bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan.					
7.	Saya menghargai pendapat anggota kelompok.					
8.	Saya mengikuti kerja kelompok di kelas.					
9.	Saya peduli ketika melihat teman mengalami kesulitan.					
10.	Saya menunjukkan sikap empati kepada teman..					
11.	Saya bisa memahami perasaan orang lain sebelum bertindak.					
12.	Saya merespons masalah teman dengan sikap yang baik.					
13.	Saya berusaha mengendalikan emosi ketika terjadi perbedaan pendapat.					
14.	Saya menyelesaikan perselisihan dengan teman melalui musyawarah.					
15.	Saya mencari solusi yang baik ketika terjadi konflik dalam kelompok.					
16.	Saya bersedia meminta maaf atau memaafkan untuk menyelesaikan konflik.					
17.	Saya mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah.					
18.	Saya menyesuaikan perilaku di lingkungan sekolah.					

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

19.	Saya menghargai aturan dan norma yang berlaku di sekolah.					
20.	Saya menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab saya tepat waktu.					

3. Daftar Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Kriteria yang Dikaji
1.	Daftar anggota Siswa Pecinta Musala (SPM)	Kejelasan data anggota dan jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan SPM
2.	Daftar hadir kegiatan SPM	Tingkat kehadiran dan konsistensi peserta didik dalam mengikuti kegiatan SPM
3.	Program kerja / jadwal kegiatan SPM	Kesesuaian jenis kegiatan SPM dengan tujuan pembinaan keagamaan dan sosial
4.	Foto kegiatan SPM	Bukti visual pelaksanaan kegiatan keagamaan SPM
5.	Catatan pembina / laporan kegiatan SPM	Perubahan perilaku dan keterampilan sosial peserta didik

Selasa, 31 Desember 2025

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I.

NIP. 198304042011011008

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran II Tabel Responden Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SPM.

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
AA	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	94
NA	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	3	3	4	3	5	85
NF	4	4	3	3	3	4	4	4	5	3	3	3	4	5	4	4	4	4	5	5	78
SR	4	4	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	91
AT	4	3	4	3	3	5	5	4	4	4	4	3	4	3	3	5	5	5	4	4	79
AQ	5	5	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
ML	4	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	5	4	4	4	4	5	5	85
MA	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	94
SS	5	3	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	5	3	3	5	4	5	84
AN	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	5	5	4	5	4	3	3	5	3	4	78
AM	3	3	4	4	5	5	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	76
AF	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	3	5	85
RA	4	3	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	5	5	4	4	4	4	3	77
MS	4	3	4	3	4	4	5	3	4	3	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	76
ZK	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	98
PS	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	96
WJ	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	5	5	3	5	3	4	5	3	76
AP	3	4	3	5	5	4	4	3	3	4	3	3	5	5	4	4	5	4	4	3	78
RH	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	5	74
UQ	3	3	4	5	3	3	4	4	3	5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	5	80
AY	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	4	4	5	4	4	4	4	5	5	81
SW	4	3	4	3	3	5	3	4	5	3	3	5	4	4	4	5	5	5	3	3	78
AN	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	92

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel Responden Variabel Keterampilan Sosial Peserta Didik (X)

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
AA	4	4	5	4	4	4	4	5	3	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	86
NA	4	4	5	4	4	5	4	5	3	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5	3	84
NF	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	94
SR	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
AT	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	84
AQ	4	3	5	4	5	5	4	3	4	3	4	5	3	4	4	3	4	5	5	5	82
ML	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	82
MA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
SS	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	3	4	5	4	4	5	5	79
AN	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	5	5	4	4	4	4	5	88
AM	5	3	4	4	4	3	4	5	3	4	3	3	4	4	4	3	5	5	4	4	78
AF	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	5	3	5	5	4	4	78
RA	3	3	5	5	3	5	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	5	3	5	5	84
MS	3	5	4	5	3	3	3	3	5	5	3	5	4	3	5	2	3	3	5	5	77
ZK	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	93
PS	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	95
WJ	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	5	80
AP	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	91
RH	4	4	4	5	4	5	5	3	4	5	3	4	3	4	3	4	5	5	4	3	81
UQ	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	63
AY	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	93
SW	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	5	5	4	4	4	4	81
AN	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	82

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran III Hasil Uji Validitaas Instrument Kegiatan Ekstrakurirkuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala SPM di MAN 1 Parepare

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total
P01	Pearson Correlation	1	.581**	.598**	.163	.303	P06	.266	.652**	-.281	.207	.151	.301	.040	.016	.337	.128	.282	.205	.102	.141	.578**
	Sig. (2-tailed)		.004	.003	23	.160	.264	.219	.001	.184	.344	.492	.163	.856	.943	.116	.562	.193	.348	.644	.520	.004
	N	23	23	23	.366	23	.224	23	23	24	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P02	Pearson Correlation	.581**	1	.242	.086	.417*	23	.068	.319	-.253	.349	.237	.220	.464*	.217	.003	.195	.225	.040	.284	.028	.497*
	Sig. (2-tailed)	.004		.265	23	.048	.018	.756	.137	.233	.103	.276	.314	.026	.320	.988	.373	.302	.856	.188	.901	.016
	N	23	23	23	.350	23	.935	23	23	24	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P03	Pearson Correlation	.598**	.242	1	.101	.140	23	.215	.350	-.076	.321	.260	.263	-.068	.273	.368	.229	.155	.318	.275	.135	.563**
	Sig. (2-tailed)	.003	.265		23	.524	.277	.324	.101	.725	.135	.231	.226	.758	.207	.084	.294	.481	.139	.204	.539	.005
	N	23	23	23	.694**	23	.201	23	23	24	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P04	Pearson Correlation	.163	.317	.284	.000	-.032	23	.174	.276	.013	.569**	.342	.154	.515*	.563**	.409	.163	.299	.215	.310	.296	.639**
	Sig. (2-tailed)	.459	.141	.189	23	.884	.088	.426	.202	.951	.005	.110	.482	.012	.005	.052	.459	.166	.325	.151	.170	.001
	N	23	23	23	1	23	.691	23	23	24	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P05	Pearson Correlation	.301	.366	.350		1	23	.161	.085	.285	.301	.063	.286	.318	.347	.303	.075	.138	.298	.287	.206	.556**
	Sig. (2-tailed)	.163	.086	.101	23		.324	.462	.699	.177	.163	.774	.186	.139	.104	.160	.733	.529	.167	.185	.347	.006
	N	23	23	23	.324	23	.131	23	23	24	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P06	Pearson Correlation	.264	.018	.277	.131	.367	23	.394	.059	.685**	.178	.044	.486*	.431*	.073	.187	.435*	.290	.403	.283	.277	.568**
	Sig. (2-tailed)	.224	.935	.201	23	.085	1	.063	.790	.000	.416	.843	.019	.040	.741	.393	.038	.180	.057	.191	.200	.005
	N	23	23	23	.161	23		23	23	24	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P07	Pearson Correlation	.266	.068	.215	.462	.150	23	1	.184	.643**	.351	.208	.000	.285	.158	.365	.351	.316	.039	.261	.104	.483*
	Sig. (2-tailed)	.219	.756	.324	23	.496	.394		.400	.001	.100	.340	1.000	.187	.472	.087	.100	.142	.859	.230	.636	.020
	N	23	23	23	.085	23	.063	23	23	24	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P08	Pearson Correlation	.652**	.319	.350	.699	.133	23	.184	1	.742**	.473*	.365	.000	.128	.126	.319	.203	.337	.083	.123	.302	.541**
	Sig. (2-tailed)	.001	.137	.101	23	.546	.059	.400		.000	.023	.087	1.000	.561	.566	.138	.353	.116	.708	.577	.161	.008

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	N	23	23	23	.134	23	.790	23	23	24	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P09	Pearson Correlation	.519*	.128	.339	.542	.133	23	.319	.435*	1	.095	.145	.402	.159	.322	.334	.236	.310	.304	.397	.467*	.631**
	Sig. (2-tailed)	.011	.559	.113	23	.546	.645**	.137	.038		.666	.510	.057	.469	.134	.120	.278	.150	.158	.060	.025	.001
	N	23	23	23	.301	23	.001	23	23	24	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P10	Pearson Correlation	.207	.349	.321	.163	.054	23	.351	.473*	.661**	1	.618**	.075	.459*	.290	.257	.128	.063	.100	.253	.358	.600**
	Sig. (2-tailed)	.344	.103	.135	23	.807	.178	.100	.023	.000		.002	.733	.028	.179	.237	.562	.774	.649	.245	.094	.002
	N	23	23	23	.063	23	.416	23	23	24	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P11	Pearson Correlation	.151	.237	.260	.774	.300	23	.208	.365	.679**	.618**	1	.380	.236	.248	.102	.151	.189	.238	.155	.467*	.533**
	Sig. (2-tailed)	.492	.276	.231	23	.164	.044	.340	.087	.000	.002		.074	.279	.255	.643	.492	.388	.275	.481	.025	.009
	N	23	23	23	.286	23	.843	23	23	24	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P12	Pearson Correlation	.301	.220	.263	.186	.400	23	.000	.000	.803**	.075	.380	1	.318	.260	.227	.226	.069	.398	.072	.137	.493*
	Sig. (2-tailed)	.163	.314	.226	23	.059	.486*	1.000	1.000	.000	.733	.074		.139	.230	.297	.300	.754	.060	.745	.533	.017
	N	23	23	23	.318	23	.019	23	23	24	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P13	Pearson Correlation	.040	.464*	-.068	.139	.164	23	.285	.128	.767**	.459*	.236	.318	1	.441*	.081	.459*	.294	.289	.329	.123	.582**
	Sig. (2-tailed)	.856	.026	.758	23	.454	.431*	.187	.561	.000	.028	.279	.139		.035	.714	.028	.173	.181	.125	.577	.004
	N	23	23	23	.347	23	.040	23	23	24	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P14	Pearson Correlation	.016	.217	.273	.104	.063	23	.158	.126	.798**	.290	.248	.260	.441*	1	.493*	.107	.033	.137	.519*	.261	.541**
	Sig. (2-tailed)	.943	.320	.207	23	.775	.073	.472	.566	.000	.179	.255	.230	.035		.017	.626	.882	.534	.011	.230	.008
	N	23	23	23	.303	23	.741	23	23	24	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P15	Pearson Correlation	.337	.003	.368	.160	.050	23	.365	.319	.805**	.257	.102	.227	.081	.493*	1	.017	.201	-.009	.053	.284	.492*
	Sig. (2-tailed)	.116	.988	.084	23	.821	.187	.087	.138	.000	.237	.643	.297	.714	.017		.937	.358	.967	.811	.188	.017
	N	23	23	23	.075	23	.393	23	23	24	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P16	Pearson Correlation	.128	.195	.229	.733	.126	23	.351	.203	.784**	.128	.151	.226	.459*	.107	.017	1	.719**	.205	.555**	-.148	.504*
	Sig. (2-tailed)	.562	.373	.294	23	.567	.435*	.100	.353	.000	.562	.492	.300	.028	.626	.937		.000	.348	.006	.502	.014
	N	23	23	23	.138	23	.038	23	23	24	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P17	Pearson Correlation	.282	.225	.155	.529	.326	23	.316	.337	.802**	.063	.189	.069	.294	.033	.201	.719**	1	.255	.262	-.023	.506*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Sig. (2-tailed)	.193	.302	.481	23	.129	.290	.142	.116	.000	.774	.388	.754	.173	.882	.358	.000		.240	.227	.917	.014
	N	23	23	23	.298	23	.180	23	23	24	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P18	Pearson Correlation	.205	.040	.318	.167	.460*	23	.039	.083	.795**	.100	.238	.398	.289	.137	-.009	.205	.255	1	.126	.212	.436*
	Sig. (2-tailed)	.348	.856	.139	23	.027	.403	.859	.708	.000	.649	.275	.060	.181	.534	.967	.348	.240		.567	.332	.038
	N	23	23	23	.287	23	.057	23	23	24	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P19	Pearson Correlation	.102	.284	.275	.185	.140	23	.261	.123	.812**	.253	.155	.072	.329	.519*	.053	.555**	.262	.126	1	.293	.555**
	Sig. (2-tailed)	.644	.188	.204	23	.524	.283	.230	.577	.000	.245	.481	.745	.125	.011	.811	.006	.227	.567		.175	.006
	N	23	23	23	.206	23	.191	23	23	24	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P20	Pearson Correlation	.141	.028	.135	.347	.201	23	.104	.302	.823**	.358	.467*	.137	.123	.261	.284	-.148	-.023	.212	.293	1	.469*
	Sig. (2-tailed)	.520	.901	.539	23	.358	.277	.636	.161	.000	.094	.025	.533	.577	.230	.188	.502	.917	.332	.175		.024
	N	23	23	23	.556**	23	.200	23	23	24	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Total	Pearson Correlation	.578**	.497*	.563**	.006	.446*	23	.483*	.541**	.545**	.600**	.533**	.493*	.582**	.541**	.492*	.504*	.506*	.436*	.555**	.469*	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.016	.005	23	.033	.568**	.020	.008	.007	.002	.009	.017	.004	.008	.017	.014	.014	.038	.006	.024	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																						
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																						

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil Uji Validitaas Instrument Keterampilan Sosial Peserta Didik di MAN 1 Parepare

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total
P01	Pearson Correlation	1	.373	.338	-.050	.303	.364	.454*	.501*	.261	.386	.316	.070	.239	.132	-.146	.375	.278	.517*	.050	.159	.534**
	Sig. (2-tailed)		.079	.114	.822	.160	.088	.030	.015	.229	.069	.142	.751	.272	.549	.505	.078	.199	.011	.820	.468	.009
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P02	Pearson Correlation	.373	1	.241	.286	.417*	.219	.155	.268	.469*	.395	.196	.307	.302	.206	.000	.059	.000	.074	.080	.292	.490*
	Sig. (2-tailed)	.079		.267	.186	.048	.316	.481	.216	.024	.062	.370	.155	.161	.347	1.000	.788	1.000	.738	.715	.177	.018
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P03	Pearson Correlation	.338	.241	1	.117	.140	.584**	.139	.244	.244	.118	.362	.213	.152	.288	.135	.315	.218	.103	.275	.074	.470*
	Sig. (2-tailed)	.114	.267		.593	.524	.003	.528	.262	.262	.592	.089	.329	.488	.183	.540	.143	.317	.639	.204	.739	.024
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P04	Pearson Correlation	-.050	.286	.117	1	-.032	.295	.493*	.151	.663**	.419*	.191	.289	.080	.396	.479*	.216	.280	.142	.486*	.373	.547**
	Sig. (2-tailed)	.822	.186	.593		.884	.171	.017	.491	.001	.046	.383	.181	.716	.062	.021	.322	.195	.518	.019	.080	.007
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P05	Pearson Correlation	.303	.417*	.140	-.032	1	.367	.150	.133	.133	.054	.300	.400	.164	.063	.050	.126	.326	.460*	.140	.201	.446*
	Sig. (2-tailed)	.160	.048	.524	.884		.085	.496	.546	.546	.807	.164	.059	.454	.775	.821	.567	.129	.027	.524	.358	.033
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P06	Pearson Correlation	.364	.219	.584**	.295	.367	1	.464*	.204	.517*	.087	.339	.184	-.042	.327	.175	.556**	.350	.318	.396	.107	.605**
	Sig. (2-tailed)	.088	.316	.003	.171	.085		.026	.350	.012	.694	.114	.401	.848	.128	.426	.006	.101	.139	.061	.626	.002
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P07	Pearson Correlation	.454*	.155	.139	.493*	.150	.464*	1	.307	.390	.443*	.387	.244	.256	.336	.163	.402	.468*	.516*	.238	.169	.632**
	Sig. (2-tailed)	.030	.481	.528	.017	.496	.026		.155	.066	.034	.068	.261	.238	.117	.458	.057	.024	.012	.274	.441	.001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P08	Pearson Correlation	.501*	.268	.244	.151	.133	.204	.307	1	.137	.190	.256	-.109	.225	.377	.314	.544**	.439*	.399	.158	.265	.540**
	Sig. (2-tailed)	.015	.216	.262	.491	.546	.350	.155		.532	.385	.238	.622	.301	.076	.144	.007	.036	.059	.473	.221	.008
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P09	Pearson Correlation	.261	.469*	.244	.663**	.133	.517*	.390	.137	1	.472*	.186	.549**	.225	.230	.462*	.226	.178	.083	.589**	.657**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.229	.024	.262	.001	.546	.012	.066	.532		.023	.395	.007	.301	.291	.027	.299	.417	.708	.003	.001	.000

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P10	Pearson Correlation	.386	.395	.118	.419*	.054	.087	.443*	.190	.472*	1	.192	.531**	.377	.069	.283	.279	.227	.361	.372	.297	.591**	
	Sig. (2-tailed)	.069	.062	.592	.046	.807	.694	.034	.385	.023		.381	.009	.076	.754	.190	.197	.298	.090	.080	.168	.003	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	
P11	Pearson Correlation	.316	.196	.362	.191	.300	.339	.387	.256	.186	.192	1	.154	.564**	.468*	.147	.264	.355	.322	.278	.349	.592**	
	Sig. (2-tailed)	.142	.370	.089	.383	.164	.114	.068	.238	.395	.381		.484	.005	.024	.503	.223	.097	.134	.199	.103	.003	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	
P12	Pearson Correlation	.070	.307	.213	.289	.400	.184	.244	-.109	.549**	.531**	.154	1	.287	-.170	.335	.101	.225	.205	.608**	.532**	.538**	
	Sig. (2-tailed)	.751	.155	.329	.181	.059	.401	.261	.622	.007	.009	.484		.184	.439	.119	.646	.301	.349	.002	.009	.008	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	
P13	Pearson Correlation	.239	.302	.152	.080	.164	-.042	.256	.225	.225	.377	.564**	.287	1	.234	.387	.137	.452*	.322	.249	.307	.531**	
	Sig. (2-tailed)	.272	.161	.488	.716	.454	.848	.238	.301	.301	.076	.005	.184		.282	.068	.533	.030	.134	.251	.155	.009	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	
P14	Pearson Correlation	.132	.206	.288	.396	.063	.327	.336	.377	.230	.069	.468*	-.170	.234	1	.121	.302	.306	.197	.111	.313	.469*	
	Sig. (2-tailed)	.549	.347	.183	.062	.775	.128	.117	.076	.291	.754	.024	.439	.282		.581	.161	.156	.368	.613	.146	.024	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	
P15	Pearson Correlation	-.146	.000	.135	.479*	.050	.175	.163	.314	.462*	.283	.147	.335	.387	.121	1	.346	.346	.233	.666**	.387	.520*	
	Sig. (2-tailed)	.505	1.000	.540	.021	.821	.426	.458	.144	.027	.190	.503	.119	.068	.581		.106	.106	.285	.001	.068	.011	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	
P16	Pearson Correlation	.375	.059	.315	.216	.126	.556**	.402	.544**	.226	.279	.264	.101	.137	.302	.346	1	.401	.365	.315	.204	.591**	
	Sig. (2-tailed)	.078	.788	.143	.322	.567	.006	.057	.007	.299	.197	.223	.646	.533	.161	.106		.058	.087	.143	.350	.003	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	
P17	Pearson Correlation	.278	.000	.218	.280	.326	.350	.468*	.439*	.178	.227	.355	.225	.452*	.306	.346	.401	1	.717**	.427*	.029	.615**	
	Sig. (2-tailed)	.199	1.000	.317	.195	.129	.101	.024	.036	.417	.298	.097	.301	.030	.156	.106	.058		.000	.042	.896	.002	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	
P18	Pearson Correlation	.517*	.074	.103	.142	.460*	.318	.516*	.399	.083	.361	.322	.205	.322	.197	.233	.365	.717**	1	.388	.026	.596**	
	Sig. (2-tailed)	.011	.738	.639	.518	.027	.139	.012	.059	.708	.090	.134	.349	.134	.368	.285	.087	.000		.067	.905	.003	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	
P19	Pearson Correlation	.050	.080	.275	.486*	.140	.396	.238	.158	.589**	.372	.278	.608**	.249	.111	.666**	.315	.427*	.388	1	.449*	.642**	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Sig. (2-tailed)	.820	.715	.204	.019	.524	.061	.274	.473	.003	.080	.199	.002	.251	.613	.001	.143	.042	.067		.031	.001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P20	Pearson Correlation	.159	.292	.074	.373	.201	.107	.169	.265	.657**	.297	.349	.532**	.307	.313	.387	.204	.029	.026	.449*	1	.561**
	Sig. (2-tailed)	.468	.177	.739	.080	.358	.626	.441	.221	.001	.168	.103	.009	.155	.146	.068	.350	.896	.905	.031		.005
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Total	Pearson Correlation	.534**	.490*	.470*	.547**	.446*	.605**	.632**	.540**	.684**	.591**	.592**	.538**	.531**	.469*	.520*	.591**	.615**	.596**	.642**	.561**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	.018	.024	.007	.033	.002	.001	.008	.000	.003	.003	.008	.009	.024	.011	.003	.002	.003	.001	.005	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																						

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Titik Persentase Distribusi T-tabel (df: 23-2)

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Titik Persentase Distribusi F-tabel (df: 23-2-1)

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.11	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	9.42	19.42	9.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran IV Surat Izin Penetapan Pembimbing Skripsi

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3181/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2025
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 29 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
b. Menunjuk saudara: **Dr. RUSTAN EFENDY, S.Pd.I, M.Pd.I**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa	: MAULIFINA
NIM	: 2220203886208110
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	: PENGARUH KEGAIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS XI DI MAN 1 PAREPARE

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 25 September 2025
Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran V Surat Izin Meneliti

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1345/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026 07 Mei 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MAULIFINA
Tempat/Tgl. Lahir	: SURABAYA, 06 Agustus 2003
NIM	: 2220203886208110
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL. PENDIDIKAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN SISWA PECINTA MUSALA (SPM) TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI MAN 1 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 07 Mei 2026 sampai dengan tanggal 07 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran VI Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

SRN IP0000472

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 472/IP/DPM-PTSP/5/2026

Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **MAULIFINA**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
ALAMAT : **JL. PENDIDIKAN PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN : **"PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN SISWA PECINTA MUSALA (SPM) TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI MAN 1 PAREPARE"**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MAN 1 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **12 Mei 2026 s.d 07 Juni 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **13 Mei 2026**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Balai Sertifikasi Elektronik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran VII Surat Keterangan Selesai Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA PAREPARE
Alamat: Jalan Amal Bakti Nomor Telp (0421)21289 Parepare 91132
Website man1parepare.sch.id E-Mail man1parepare@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-232 / Ma.21.16.0001/PP.00.6/06/2026

Yang bertandatangan di bawah ini ;

Nama	: **RUSMAN MADINA, S.Ag., MA**
NIP	: 197704172007101004
Pangkat	: Pembina/ IV a
Jabatan	: Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Parepare

Menerangkan bahwa ;

Nama	: MAULIFINA
Tempat Tgl/Lahir	: Surabaya 06 Agustus 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: JL. Pendidikan

Benar telah melakukan penelitian/mengambil data pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare mulai tanggal 07 MEI s.d 08 JUNI 2026 dalam rangka penyelesaian penyusunan Skipsi yang berjudul :

" PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN SISWA PECINTA MUSALA (SPM) TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI MAN 1 PAREPARE"

Demikian Surat Keterangan ini kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 08 Mei 2026

Mengetahui :
Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1
Kota Parepare

RUSMAN MADINA

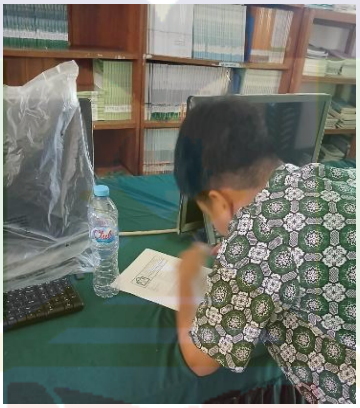
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran VIII Dokumentasi











CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Maulifina, lahir di Surabaya pada tanggal 6 Agustus 2003, merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Aco Rifai dan Ibu Nurhayati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Kecamatan Soreang, Kelurahan Bukit Harapan, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan.

Perjalanan pendidikan penulis diawali di Sekolah Dasar Negeri 82 Parepare, kemudian menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 63 Parepare. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan pada Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare sebagai bagian dari proses pembentukan karakter religius dan penguatan dasar-dasar keilmuan keislaman. Jenjang pendidikan menengah ditempuh di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare.

Pada jenjang pendidikan tinggi, penulis tercatat sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Dalam proses penyelesaian studi, penulis memusatkan perhatian pada kajian ilmiah melalui penelitian skripsi yang berjudul *"Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Pecinta Musala (SPM) terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik di MAN 1 Parepare."*

Penelitian ini menjadi fokus utama penulis dalam rangka mengembangkan wawasan keilmuan di bidang pendidikan agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan kontribusi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan keterampilan sosial peserta didik di lingkungan madrasah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE